

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
KETENAGAKERJAAN PADA PEREMPUAN BERSTATUS
JANDA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI
KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**RAIHANAL MISKI
NIM. 150604062**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Raihanal Miski
NIM : 150604062
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2019

Yang Menyatakan



Raihanal Miski

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Karakteristik Ketenagakerjaan Pada
Perempuan Berstatus Janda Terhadap Tingkat Pengangguran
Di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh :

Raihanal Miski
NIM. 150604062

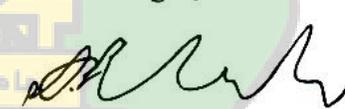
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada program studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

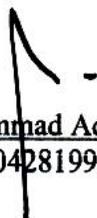
Pembimbing II,



A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, *Rm*



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Raihanal miski
NIM. 150604062

Dengan Judul:

Analisis Pengaruh Karakteristik Ketenagakerjaan Pada Perempuan Berstatus Janda Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu
Ekonomi

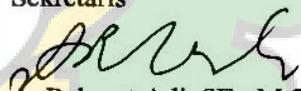
Pada hari / Tanggal: Selasa, 10 Desember 2019
13 Rabiul Akhir 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua


Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

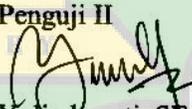
Sekretaris


A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

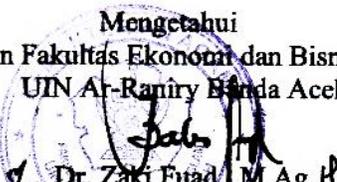
Penguji I


Ayumjati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Penguji II


Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 196403141972031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Raihanal Miski
NIM : 150604062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : Raihanalmiski@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Karakteristik Ketenagakerjaan pada Perempuan Berstatus Janda terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 1 Oktober 2019

Mengetahui,

Penulis

Raihanal Miski
NIM: 150604062

Pembimbing I

Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP: 198006252009011009

Pembimbing II

A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN: 2025027902

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Karakteristik Ketenagakerjaan Pada Perempuan Berstatus Janda Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh**”.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dan sangat berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati. SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah

membantu penulis dalam proses adminintrasi baik itu untuk seminar dan sidang.

3. Muhammad Arifin, Ph.D, Selaku ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku asisten Laboratorium jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan pedoman.
4. A. Rahmat Adi, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai pedoman skripsi yang ada.
5. Ayumiati, SE., M.Si selaku Dosen Penguji 1 dan Yulindawati, SE., MM selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama proses sidang berlangsung.
6. Fahmi Yunus, SE., M.S selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberi saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Terima kasih kepada orangtua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
9. Kepada sahabat yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu namanya, terima kasih untuk waktu, perasaan, dan tenaga

yang telah di korbankan selama ini. Serta teman-teman seperjuangan Program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2015 penulis ucapkan selamat kepada kita yang telah berjuang dan bersabar selama ini untuk mendapatkan sebuah pencapaian yang besar yaitu gelar sebagai seorang Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2019
Penulis,

Raihanal Miski

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

Ta marbutoh (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutoh* (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Raihanal Miski
NIM : 150604062
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh Karakteristik Ketenaga
kerjaan pada Perempuan Berstatus Janda
terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banda
Aceh
Tanggal Sidang : 10 Desember 2019
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : A. Rahmat Adi, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik ketenagakerjaan pada perempuan yang berstatus janda di kota Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel tingkat pendidikan, umur dan status perkawinan secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dari hasil uji statistik T menunjukkan variabel tingkat pendidikan memberikan hubungan positif terhadap tingkat pengangguran dengan nilai sebesar 4.648, variabel umur memberikan hubungan positif terhadap tingkat pengangguran yang mempunyai nilai sebesar 2.854, dan variabel status perkawinan memberikan hubungan yang positif terhadap tingkat pengangguran sebesar 2.689 persen. Secara simultan atau bersama-sama variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dengan nilai F_{hitung} yaitu 18,665.

Kata Kunci: Terbuka (TPT), Umur, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Pengangguran	15
2.1.1 Pengertian Pengangguran	15
2.1.2 Lamanya Masa Pengangguran	19
2.1.3 Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik	19
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran	21
2.1.5 Dampak Pengangguran	23
2.2 Karakteristik Ketenagakerjaan	24
2.3 Ketenagakerjaan	28
2.3.1 Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia	32
2.4 Janda	33
2.4.1 Status Janda	33
2.4.2 Pengertian Janda	34
2.5 Penelitian Terdahulu	37

2.6 Kerangka Pemikiran	40
2.7 Hipotesis	41
2.8 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen	42
2.8.1 Hubungan antara Umur dengan Tingkat Pengguguran	42
2.8.2 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pengguguran	42
2.8.3 Hubungan antara Status Perkawinan dengan Pengguguran	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Populasi, Sampel dan Penarikan Sampel	46
3.6 Variabel Penelitian	49
3.6.1 Variabel Terikat (Dependen)	49
3.6.2 Variabel Bebas (Independen)	49
3.6.3 Definisi Operasional	50
3.7 Skala Pengukuran	52
3.8 Teknik Analisis Data	52
3.8.1 Uji Validitas	52
3.8.2 Uji Reliabilitas	53
3.9 Uji Asumsi Klasik	53
3.9.1 Uji Normalitas	53
3.9.2 Uji Multikolinearitas	54
3.9.3 Uji Heterokedastisitas	54
3.10 Metode Analisis Data	54
3.11 Uji Simutan F dan Parsial T	55
3.11.1 Uji Parsial (t)	55
3.11.2 Uji Simultan (F)	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Hasil Penelitian	56
4.2 Karakteristik Responden	58
4.2.1 Uji Validitas	62

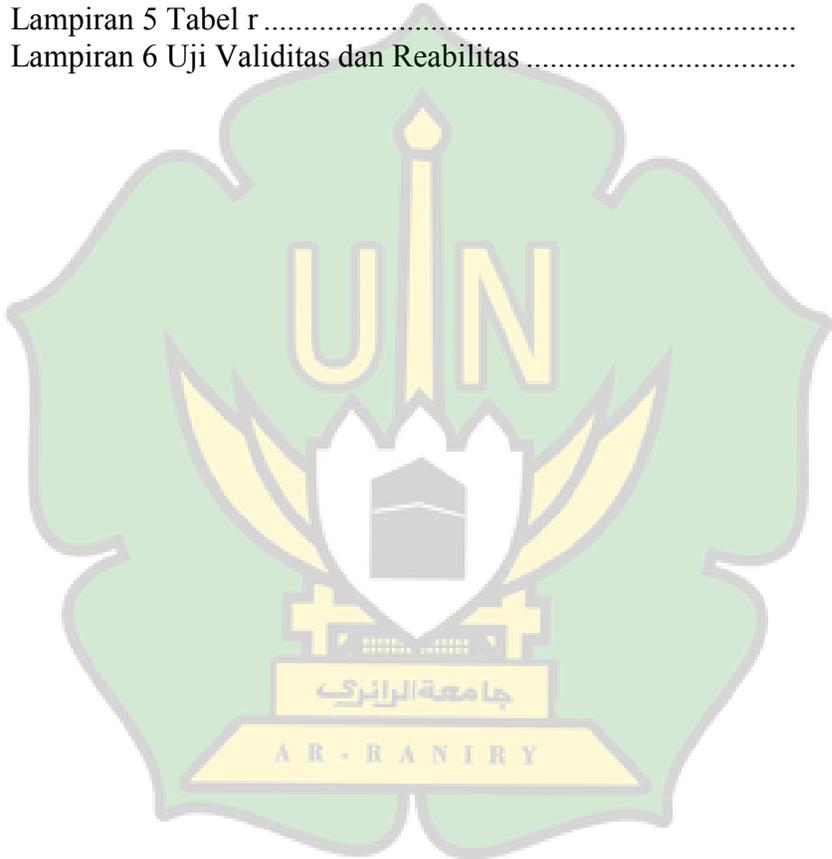
4.2.2 Uji Reliabilitas	64
4.3 Uji Asumsi Klasik	65
4.3.1 Uji Normalitas	65
4.3.2 Uji Multikolinearitas	67
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	68
4.4 Uji Hipotesis	69
4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda	69
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	71
4.4.3 Uji Parsial (Uji T).....	71
4.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.5 Pembahasan.....	73
4.5.1 Pengaruh Umur terhadap Pengangguran	73
4.5.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran.....	74
4.5.3 Pengaruh Status Perkawinan terhadap Pengangguran.....	75
4.5.4 Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, dan Status Perkawinan terhadap Pengangguran.	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah TPT dan TPAK di Aceh	2
Tabel 1.2	Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Banda Aceh 2014-2017	3
Tabel 1.3	Jumlah TPAK, Angkatan Kerja & TPT di Banda Aceh	4
Tabel 1.4	Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin di Banda Aceh	6
Tabel 3.1	Jumlah KK yang Dikepalai Oleh Perempuan di Banda Aceh	47
Tabel 3.2	Definisi Operasional	50
Tabel 3.3	Indeks Skala Pengukuran <i>Likert</i>	52
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	57
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	59
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	60
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	61
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	61
Tabel 4.6	Uji Validitas	63
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
Tabel 4.13	Hasil Uji Simultan (Uji F)	72
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	86
Lampiran 2 Data Responden	91
Lampiran 3 Tabel t	104
Lampiran 4 Tabel f	106
Lampiran 5 Tabel r	108
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reabilitas	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang menjadi sorotan utama di negara berkembang seperti halnya di Indonesia. Meninjau tingkat pengangguran yang menjadi komponen terbesar pada pendapatan suatu negara, hal ini menjadikan pengangguran sebagai salah satu indikator yang mencerminkan negara tersebut berada pada tingkat kesejahteraan. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ekonomi pada pengangguran adalah dengan mengatasi permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Alasannya, bekerja atau tidak bekerjanya seseorang berhubungan langsung dengan kesempatan orang mencari nafkah. Dengan bekerja, seseorang akan mendapat penghasilan untuk membiayai hidup dan keluarganya (Alam S, 2007).

Tenaga kerja di Indonesia diartikan dengan penduduk yang berumur 15-64 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas. Konsep tenaga kerja yang digunakan di Indonesia adalah sesuai dengan yang disarankan oleh ILO (*International Labor Organization*), dengan membagikan penduduk menjadi dua kelompok pada usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan yang sedang dilakukan, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Jika peningkatan jumlah angkatan kerja di suatu negara tidak diimbangi dengan tingkat daya serap lapangan kerja, maka tingkat pengangguran di negara tersebut akan semakin meningkat. Sebaliknya jika peningkatan jumlah angkatan kerja dapat diimbangi dengan tingkat daya serap lapangan kerjanya, maka tingkat penganggurannya akan menurun (Alam S, 2007).

Pembangunan ketenagakerjaan ini mempunyai banyak dimensi dan keterkaitannya tidak hanya dengan kepentingan sebelum, selama, dan sesudah masa kerja, namun juga meninjau kepentingan pengusaha, pemerintah, serta masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pengaturan yang komprehensif, dimana mencakup perencanaan tenaga kerja, pembangunan sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, palayanan penempatan tenaga kerja, pembinaan hubungan industrial, peningkatan perlindungan tenaga kerja, serta peningkatan produktivitas kerja dan daya saing tenaga kerja di dalam dan di luar negeri.

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Aceh Periode Februari Tahun 2010-2018

Tahun	TPAK (%)	TPT (%)
2010	63.17	8.37
2011	63.78	7.43
2012	61.77	9.1
2013	62.07	10.3
2014	63.06	9.02
2015	63.44	9.93
2016	64.26	7.57
2017	65.59	7.39
2018	64.98	6.55

Sumber: BPS 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami tingkatan yang stagnan dimana setiap tahunnya terjadi perubahan siklus naik turun. Akan tetapi jumlah pengangguran selama kurun waktu sembilan tahun tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya.

Permasalahan ketenagakerjaan ini terjadi hampir di setiap provinsi yang ada di Indonesia termasuk Aceh sekalipun, tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Khususnya kota Banda Aceh yang menjadi pusat kota di Aceh juga tidak dapat menghindari permasalahan ketenagakerjaan.

Table 1.2
Kondisi Ketengakerjaan di Kota Banda Aceh 2014-2017

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017
1	Angkatan Kerja (jiwa)	-	115.696	-	119.439
	Bekerja	-	101.808	-	110.184
	Pengangguran	-	13.888	-	9.255
2	Bukan angkatan kerja (jiwa)	-	-	-	78.157
	Sekolah	-	35.205	-	31.031
	Mengurus rumah tangga	-	32.796	-	41.096
	Lainnya	-	5.815	-	6.031
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	-	61,05	-	60,45
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	-	12,00	-	7,75

Sumber: BPS (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja pada tahun 2015 mencapai 115.695 jiwa dimana 13.888 jiwa diantaranya masih menganggur. Dibandingkan dengan tahun 2017 yang angkatan kerjanya mencapai 119.439 jiwa yaitu melebihi dari tahun 2015, namun pada tahun 2017 pengangguran mulai berkurang yaitu sebanyak 9.255 jiwa.

Pengangguran mempunyai hubungan yang erat antara perkembangan penduduk dan kesempatan kerja, ketika kedua hal tersebut tidak disesuaikan dengan baik maka akan, menyebabkan berbagai dampak yang besar, baik itu terhadap kestabilan ekonomi, politik, dan juga sosial. Menurut Subandi (2011) pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam suatu pembangunan ekonomi terutama pada masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru yang sangat terbatas.

Tabel 1.3
Jumlah dan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angkatan Kerja di Banda Aceh Periode Februari Tahun 2011-2017

Tahun	TPAK (%)	AK (jiwa)	Pengangguran (jiwa)	TPT (%)
2011	61.7	104.602	8.916	8.5
2012	57.06	97.973	7.029	7.17
2013	-	-	-	-
2014	59.58	112.067	11.475	10.24
2015	61.05	115.696	13.888	12.00
2016	-	-	-	-
2017	60.45	119.439	9.225	7.75

Sumber: BPS 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seringkali terjadi peningkatan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Yang paling banyak terjadi peningkatannya yaitu pada tahun 2015 sebesar 12 persen sedangkan tahun sebelumnya pada 2014 hanya 10.24 persen yang artinya terjadi peningkatan sebesar 1.76 persen dari tahun 2014 ke tahun 2015. Sedangkan jumlah angkatan kerja bertambah setiap tahunnya seperti yang terlihat pada tabel 1.3 peningkatan rentan terjadi dalam kurun waktu 2014-2017 sebesar 119.439 jiwa dengan peningkatan sebesar 3.743 jiwa dan merupakan peningkatan yang tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun. Sama halnya dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang terjadi peningkatan setiap tahunnya seperti pada tahun 2008 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 63 persen namun terjadi penurunan pada kurun waktu 2009-2010.

Permasalahan tentang ketenagakerjaan tersebut juga turut dialami oleh kaum perempuan. Bahkan peran dan tantangan yang dialami oleh perempuan yang bekerja semakin rumit ketika perempuan tersebut berstatus janda. Tantangan yang merugikan lebih cenderung menimpa kehidupan janda terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Para janda yang menerima upah yang rendah cenderung tidak mendapatkan kehidupan yang layak, tidak mendapatkan tunjangan, dan tidak memiliki fleksibilitas (Berstein, 2004 dalam Heymann dkk. 2002). Sementara pada satu sisi lainnya, janda memiliki tanggung jawab yang berat dalam merawat anak-anaknya dengan sumber daya yang terbatas (Mason, 2003).

Tabel 1.4
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Perkecamatan Tahun 2014

No	Kecamatan	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan
1	Kuta Raja	2380	2128	252
2	Meuraxa	3658	3286	372
3	Jaya Baru	4086	3589	489
4	Ulee Kareng	4579	3733	846
5	Lueng Bata	4594	4005	589
6	Banda Raya	5037	4219	818
7	Syiah Kuala	6281	5787	494
8	Baiturrahman	8016	7433	583
9	Kuta Alam	9964	9098	866

Sumber: Open Data Banda Aceh (ODBA) 2016

Dari tabel 1.4 bisa disimpulkan bahwa kecamatan yang paling banyak kepala keluarga yang di kepalai oleh perempuan terdapat pada kecamatan Kuta Alam sebanyak 866 kepala keluarga. Dan yang paling sedikit sebanyak 252 kepala keluarga terdapat pada kecamatan Kuta Raja.

Menurut Utomo (dalam Armansyah, 2013) terdapat beberapa karakteristik yang terdapat pada tenaga kerja perempuan yang berhubungan dengan faktor-faktor sosial demografi yaitu umur, pendidikan terakhir, status perkawinan dan status migran.

Sumarsono (2008) berpendapat bahwa perilaku angkatan kerja tergantung pada umur seseorang. BPS mendefinisikan umur dengan tiga bagian yaitu, kelompok umur muda yang masih belum stabil dalam hal ketenagakerjaan, kelompok prima yang harus bekerja karena faktor tuntutan, serta pada kelompok tua yang telah mencapai batas kerja karena biasanya ada yang harus mengundurkan diri disebabkan fisik yang mulai rendah yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam bekerja.

Rumah tangga yang biasanya dikepalai oleh perempuan sering kali tergolong miskin karena pendidikannya rendah, akses terbatas terhadap beberapa hal seperti pekerjaan, pelayanan sosial, sumber produksi, modal, kredit dan tanah, serta memiliki sedikit jaringan kekerabatan yang mendukungnya (Clark, 1986 dalam Harini dan Listyaningsih, 2000).

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan (Rahmawati dan Hadiwiyono, 2004).

Menurut Utomo (dalam armansyah, 2013), status pada tenaga kerja perempuan yang belum kawin memiliki ruang gerak yang lebih luas dan lebih bebas daripada angkatan kerja perempuan yang sudah menikah yang memiliki pekerjaan diluar ketenagakerjaan seperti halnya mengurus rumah tangga.

Menurut data dari Badan Pusat Statitik (BPS) Banda Aceh, jumlah wanita yang termasuk angkatan kerja (penduduk wanita yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja) tergolong cukup besar yaitu 14.682 orang. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS, 2015) menunjukkan jumlah wanita yang tidak/belum pernah sekolah mencapai 105 orang, sedangkan wanita yang tidak/belum tamat SD yaitu 171 orang. Sementara itu, jumlah wanita yang tamat

SD adalah 833 orang, lebih rendah daripada wanita yang tamat SLTP yaitu 1.397 orang. Namun Angkatan kerja wanita kota Banda Aceh yang menamatkan pendidikan SLTA berjumlah 6.330 orang, lebih besar daripada wanita yang tamat universitas yaitu 5.821 orang.

Lapangan kerja yang banyak diminati oleh tenaga kerja wanita adalah sektor informal seperti perdagangan, jasa, industri pengolahan, dan lain sebagainya. Sektor informal sangat erat dengan permasalahan terutama terkait dengan para pekerjanya.

Pitoyo (2007) menggambarkan secara umum sektor informal masih identik dengan aktivitas ekonomi skala kecil, kurang produktif, dan tidak mempunyai prospek yang menjanjikan. Selama ini sektor informal sering digambarkan sebagai wadah bagi para pekerja yang memiliki kualitas rendah yang hanya memanfaatkan sektor ini untuk bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan menurut Rolis (2013) sektor informal, dengan segala keterbatasannya menyimpan kekuatan luar biasa sebagai penyangga ribuan bahkan jutaan kelangsungan hidup warga. Kebanyakan penelitian terbukti bahwa sektor ini mampu menjadi tempat berlindung hingga 70 persen tenaga kerja di negara sedang berkembang. Sektor informal menjadi lahan yang baik bagi para pekerja wanita. Penyebabnya adalah sektor informal memiliki waktu yang fleksibel sehingga memudahkan para pekerja wanita mengatur waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga.

Tenaga kerja wanita telah meraih perhatian secara khusus dalam dunia ketenagakerjaan, hal ini disebabkan karena rumitnya permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kerja wanita itu sendiri, baik dalam kaitannya dengan pengembangan potensi pribadinya maupun dalam kaitannya di kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat (Hakim, 2011).

Status janda terkadang akan membuat wanita tersebut rentan dengan permasalahan sosial dibandingkan dengan wanita lainnya yang belum menikah ataupun wanita yang masih berstatus menikah. Mereka yang berstatus janda akan terganggu dengan kondisi baru mereka sebagai kepala keluarga yang menjadikan beban hidupnya bertambah. Dikhawatirkan janda-janda yang tidak memadai perekonomiannya akan melakukan hal-hal apa saja untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Yulianti dkk (2011) pada penelitiannya tentang pengaruh karakteristik kependudukan terhadap pengangguran di Sumatera Barat dengan variabel penelitiannya yaitu jenis kelamin, umur, status dalam rumah tangga, status perkawinan, dan pendidikan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa umur, status dalam rumah tangga, status perkawinan, pendidikan dan daerah tempat tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap peluang terjadinya pengangguran. Sedangkan faktor jenis kelamin tidak terbukti signifikan secara statistik mempengaruhi terjadinya pengangguran.

Menurut Musyafi' (2011) pada penelitiannya yang membahas tentang pengaruh karakteristik ketenagakerjaan terhadap

pendapatan seorang wanita yang rawan sosial ekonomi khususnya seorang perempuan yang berstatus janda dengan menggunakan analisis regresi ridge untuk mengatasi multikolinieritas dalam penelitiannya dengan hasilnya mengatakan bahwa karakteristik ketenagakerjaan berpengaruh pada pendapatan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) berstatus janda di Jawa Timur.

Menurut Chardra (2015) pada penelitiannya tentang karakteristik undang-undang ketenagakerjaan dalam perlindungan hukum terhadap tenaga kerja bahwa selama ini persoalan ketenagakerjaan sangat ditentukan oleh sistem ekonomi dunia, sehingga mempengaruhi arah kebijakan hukum ketenagakerjaan yang melahirkan tipe hukum ketenagakerjaan seperti yang dikemukakan oleh Tamara Lothion yang membedakan tipe hukum ketenagakerjaan ke dalam tipe kontraktualis dan tipe korporatis.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Ketenagakerjaan pada Perempuan Berstatus Janda terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh”** dengan mengambil variabel pada tingkat pendidikan, status perkawinan, dan umur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh umur pada perempuan berstatus janda terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pada perempuan berstatus janda terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh ?
3. Bagaimana pengaruh status perkawinan pada perempuan berstatus janda terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh ?
4. Bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran di Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk:

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh umur pada perempuan berstatus janda terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pada perempuan berstatus janda terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh

3. Untuk melihat bagaimana pengaruh status perkawinan pada perempuan berstatus janda terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh karakteristik ketenagakerjaan pada janda terhadap pengangguran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka bagi para peneliti selanjutnya dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh kalangan akademisi lainnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan pengangguran yang terjadi di kota Banda Aceh dan kota lainnya, terutama permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi pada janda.

c. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah kota Banda Aceh untuk mengambil kebijakan yang dapat

mengurangi tingkat pengangguran pada perempuan berstatus janda.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan untuk memudahkan penelitian. Dengan demikian penulis membagi kedalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki sub-sub bab akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, pada bab satu membahas pendahuluan yang akan berisi latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

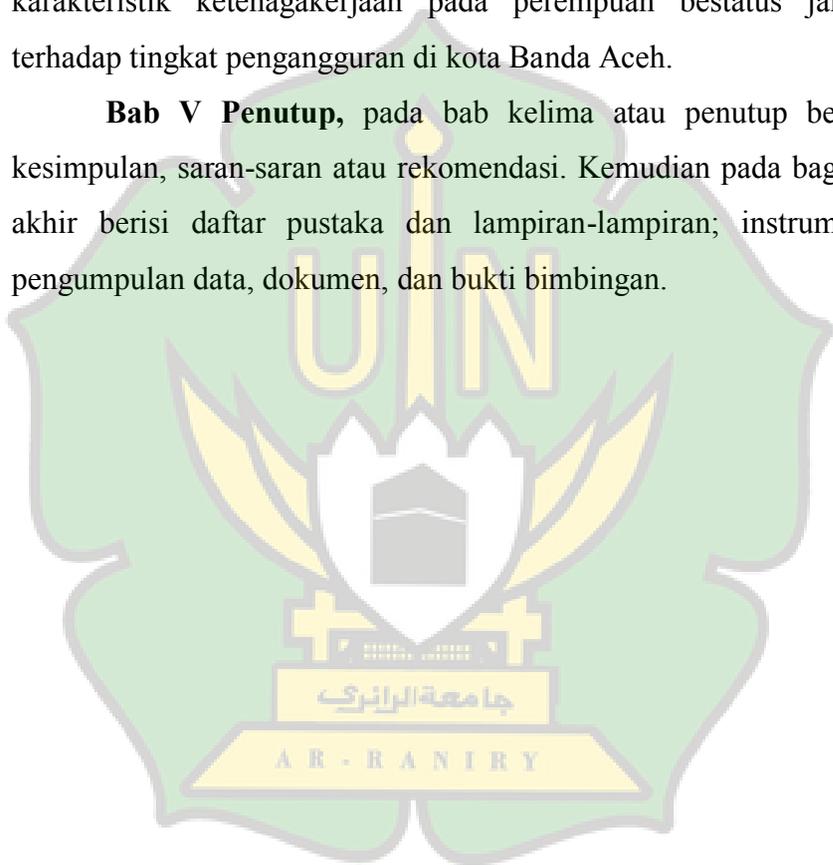
Bab II Landasan Teori, pada bab dua ini merupakan pembahasan teoritis yang akan berisi mengenai pengaruh karakteristik ketenagakerjaan pada janda terhadap pengangguran, dengan sub-sub sebagai berikut: definisi pengangguran, definisi karakteristik ketenagakerjaan, definisi janda, temuan penelitian terkait serta kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, Bab ketiga membahas metode penelitian yang memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, sampel dan populasi,

definisi konsep dan variabel penelitian, teknik analisis data, pengujian hipotesis, serta metodologi penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab empat merupakan hasil akhir dan pembahasan berisi tentang gambaran umum karakteristik ketenagakerjaan pada perempuan bestatus janda terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.

Bab V Penutup, pada bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrument pengumpulan data, dokumen, dan bukti bimbingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengangguran

2.1.1. Pengertian Pengangguran

Secara umum, terjadinya pengangguran merupakan akibat dari tidak seimbangnya antara penawaran dengan permintaan tenaga kerja baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pengangguran merupakan dampak dari terbatasnya kesempatan kerja dan kurang sesuai kualitas tenaga kerja dengan permintaan (Harfina, 2009).

Mankiw (2006) mengartikan pengangguran sebagai makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan banyak pekerjaan yang berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi bukan hal yang mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan kedalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

Naf,an (2014) mendefinisikan pengangguran dalam berbagai cara diantaranya berdasarkan sifat:

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang disebabkan karena kesulitan dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada bukan karena tidak ada pekerjaan. Kesulitan temporer ini bisa terjadi dalam waktu proses seleksi pekerjaan, faktor jarak serta kurangnya informasi. Pengangguran friksional dapat pula terjadi karena kurangnya mobilitas pencari kerja dan pencari kerja tidak mengetahui dimana adanya lowongan pekerjaan. Secara teoritis jangka waktu pengangguran tersebut dapat di persingkat melalui penyediaan informasi pasar kerja yang lebih lengkap.

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam stuktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut. Penganggur sebagai akibat perubahan struktur perekonomian pada dasarnya memerlukan tambahan latihan untuk memperoleh ketrampilan baru yang sesuai dengan permintaan dan teknologi baru.

3. Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal terjadi karena kurangnya permintaan yang timbul apabila pada tingkat upah dan harga yang berlaku, tingkat permintaan tenaga kerja secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaganya.

4. Pengangguran Musiman

Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Pengangguran musiman bersifat sementara saja dan berlaku dalam waktu tertentu. Pengangguran seperti ini tidak menimbulkan banyak masalah. Walaupun belum ada bukti empirik yang mendukung, namun pengangguran yang muncul karena keterpurukan industri sebagian besar disebabkan oleh pengangguran friksional dan pengangguran struktural.

Pengangguran juga terbagi dalam berdasarkan cirinya. Menurut Sukirno (2006) jenis pengangguran berdasarkan cirinya adalah sebagai berikut :

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terjadi sebagai akibat pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka merupakan penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan,

mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi terjadi ketika keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran yang terjadi di masa-masa tertentu dalam satu tahun. Fenomena ini bisa terjadi pada sektor pertanian dimana petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan saat jeda antara musim tanam dan musim panen.

4. Setengah Menganggur

Pengangguran yang dikatakan setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena ketiadaan lapangan kerja atau pekerjaan, atau pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) di Indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang membuktikan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak

menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

2.1.2. Lamanya Masa Pengangguran

Masa pengangguran merupakan kurun waktu yang dihitung selama seseorang tidak melakukan aktifitas pekerjaan atau dalam masa menganggurnya. Masa pengangguran tersebut juga tergantung kedalam beberapa hal yaitu : (a) organisasi pasar tenaga kerja, (b) keadaan demografi dari angkatan kerja, (c) kemampuan dari keinginan para penganggur untuk tetap mencari pekerjaan yang lebih baik serta, (d) tersedianya lapangan pekerjaan (Setiawan, 2010).

2.1.3. Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik

Tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2019). Pengangguran tenaga kerja terdidik menurut Setiawan (2010) , disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Adanya penawaran tenaga kerja yang melebihi kapasitas dari permintaan tenaga kerja, yaitu pada saat tingkat kemakmuran masyarakat tinggi, permintaan yang menurun terhadap tenaga kerja dapat menurunkan partisipasi masyarakat untuk masuk dalam dunia kerja. Namun,

kondisi ini tidak terlalu berpengaruh bagi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, karena mereka nantinya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi, berbeda halnya bagi mereka masyarakat yang tingkat kemakmurannya tergolong rendah.

2. Kebijakan rekrutmen tenaga kerja sering bersifat tertutup, tenaga kerja yang dalam masa mencari pekerjaan dapat menggunakan bermacam-macam media informasi seperti halnya radio, koran, pendaftaran ke Departemen Tenaga Kerja dan media lain untuk dimanfaatkan.
3. Perguruan tinggi yang masih belum berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi harus mampu melaksanakan tugasnya dalam mengembangkan tiga aspek kompetensi yaitu, kepribadian, professional, dan kemasyarakatan. Sehingga hal tersebut dapat membuat mahasiswa tertuntut untuk lebih mandiri, kritis, kreatif serta ekspresif. Keempat sifat tersebut dapat dijadikan sebagai modal awal dalam proses pencarian kerja, karena tentunya suatu perusahaan akan membutuhkan sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi
4. Perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur industri. Pertama, industri-industri modern yang berbasis kapital dengan orientasi pada produktivitas terbukti tidak mampu menyerap banyak tenaga kerja terdidik karena disebabkan oleh industri yang menggunakan teknologi

padat modal sehingga tenaga kerja digantikan oleh tenaga mesin. Kedua, karena pengalaman dari beberapa negara yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pengangguran tenaga kerja terdidik akibat dari proses perubahan dari kegiatan ekonomi subsisten ke sektor-sektor remuneratif. Perubahan tersebut telah membawa dampak dalam peningkatan pengangguran tenaga kerja terdidik karena pekerja dari sektor subsisten belum mampu memasuki sektor modern yang menuntut para pekerja untuk mempunyai kualitas yang tinggi.

5. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar harapannya pada jenis pekerjaan yang aman. Golongan ini menilai bahwa tingkat pekerjaan yang stabil daripada pekerjaan yang berisiko tinggi sehingga mereka lebih suka bekerja pada perusahaan besar daripada membuka usaha sendiri. Gejala meningkatnya pengangguran tenaga kerja terdidik diantaranya disebabkan adanya keinginan memilih pekerjaan yang memiliki risiko terkecil atau berada pada zona aman. Dengan demikian angkatan kerja terdidiklah yang lebih memilih menganggur daripada menerima pekerjaan namun tidak sesuai dengan keinginan mereka

2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran

- a. Jenis Kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin, proporsi pengangguran terselubung perempuan lebih besar dibandingkan dengan

laki-laki. Menurut Cendrawati (2000) bahwa absolutnya pengangguran perempuan lebih rendah dibandingkan dengan pengangguran laki-laki, namun dalam kenyataannya tingkat pengangguran perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Probabilitas tenaga kerja perempuan menjadi pengangguran terselubung mencapai 2,3 kali lebih besar daripada laki-laki. Tingginya angka pengangguran terselubung perempuan dibandingkan dengan laki-laki, kemungkinan disebabkan oleh kebanyakan laki-laki adalah sebagai kepala rumah tangga dan sebagai sumber pendapatan utama keluarga sehingga dalam kondisi tersebut, sulit bagi laki-laki tidak bekerja. Selain itu, kemungkinan keterbatasan jenis pekerjaan bagi perempuan, perlakuan diskriminasi dari pengusaha terhadap perempuan serta hambatan sosial budaya tertentu merupakan faktor penyebab tingginya proporsi pengangguran terselubung pada perempuan.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah investasi bagi manusia yang akan merasakan manfaatnya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Dengan meningkatnya pendidikan, diharapkan agar nantinya mendapatkan pekerjaan dengan upah yang relatif lebih

tinggi. Keadaan tersebut menyebabkan tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan tinggi akan memilih menganggur daripada bekerja dengan upah yang kecil dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Sedangkan pada keadaan sebaliknya, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih memilih sektor tradisional dengan tingkat produktivitas yang tidak maksimal. Ngadi (2005) juga menemukan bahwa pada umumnya setengah pengangguran terjadi pada tingkat pendidikan rendah yang kemudian akan mengakibatkan produktivitas rendah.

c. Umur Tenaga Kerja

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi penganggur terselubung. Ketika umur mencapai 40-an tahun peluang seseorang menjadi pengangguran terselubung akan kembali meningkat karena disebabkan oleh tingkat partisipasinya yang mulai menurun.

2.1.5 Dampak Pengangguran

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek (Sukirno, 2000) dimana dua aspek tersebut yaitu:

1. Dampak terhadap kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari

memperlihatkan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.

2. Dampak terhadap individu dan masyarakat
Pengangguran mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:
 - a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan
 - b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan-keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
 - c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa puas kepada pemerintah.

2.2. Karakteristik Ketenagakerjaan

Menurut Caragih, 2013 (dalam Kartikaningrum, 2016) karakteristik merupakan ciri-ciri secara alamiah yang melekat pada diri seseorang yaitu meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan dan sebagainya.

Menurut Diyah Kusmawati, karakteristik yang ada di Indonesia terbagi kedalam 3 (tiga) hal :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampai saat ini penduduk berjenis kelamin perempuan masih berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

2. Berdasarkan Umur

Ditinjau dari segi umur, di negara Indonesia masih tergolong kedalam usia berstruktur muda. Akibatnya nanti akan berefek kepada aspek yang ada pada ketenagakerjaan.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat penting dalam hal ketenagakerjaan. Seperti yang kita ketahui bahwa penduduk Indonesia masih tergolong kedalam pendidikan yang sangat rendah. Hal ini sangat memprihatinkan yang nantinya akan berdampak pada ketenagakerjaan seseorang.

Utomo (dalam Armansyah, 2013) mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik tenaga kerja pada wanita yang berhubungan dengan faktor-faktor sosial demografi yaitu umur, tingkat pendidikan terakhir, status perkawinan, dan status migran.

1. Faktor Umur

Menurut Sumarsono (2008), perilaku angkatan kerja berbeda-beda tergantung pribadinya masing-masing seperti halnya pada faktor umur, BPS membagi kelompok umur kedalam tiga bagian yaitu muda, prima, tua. Anggota muda (umur 10-204) biasanya belum stabil dalam keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja karena biasanya disebabkan oleh

faktor masih menduduki bangku sekolah. Anggota prima (umur 25-60) bekerja karena disbebakan tuntutan tanggung jawab terhadap keluarga atau karena sudah meluangkan waktu mereka untuk bekerja maka mereka dituntut untuk aktif dalam pasar tenaga kerja. Dan anggota tua (umur melebihi 60 tahun) sudah berada pada masa harus mengundurkan diri dari pekerjaannya dimana tingkat kesehatan yang semakin rendah sehingga pada umur sejauh ini menyebabkan mereka kurang aktif dalam bekerja.

2. Faktor Pendidikan

Umumnya tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas seseorang sebagai tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses dimana bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan juga dapat meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Hal-hal tersebut merupakan modal awal yang dibutuhkan dalam dunia ketenagakerjaan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula kemampuan untuk bekerja. Karena produktivitasnya berdasarkan tingkat pendidikan. Oleh karena itu pendidikan dapat digunakan sebagai indikator mutu tenaga kerja (Sumarsono, 2008). Dan jenjang pendidikan yang dipakai oleh Badan Pusat Statistik yaitu: tidak sekolah, tidak tamat sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama umum, sekolah menengah pertama kejuruan, sekolah menengah atas

umum, sekolah menengah atas kejuruan, program Diploma, dan universitas.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Secara umum jumlah tanggungan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengeluaran pada sebuah rumah tangga, khususnya pada rumah tangga miskin yaitu dalam pengeluaran untuk konsumsi. Pengeluaran pada rumah tangga miskin yang dikeluarkan tersebut lebih besar daripada pengeluaran untuk investasi, karena konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer rumah tangga, sedangkan investasi bukan kebutuhan primer untuk rumah tangga yang miskin. Sehingga semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan, maka semakin banyak alokasi waktu di pasar tenaga kerja.

4. Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan posisi seseorang dalam suatu ikatan hubungan perkawinan. Status perkawinan menurut Yulianti, dkk (2011) terdiri dari:

- a. Belum kawin
- b. Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara) tetapi juga mereka yang oleh masyarakat sekelilingnya dianggap suami istri.

- c. Cerai hidup adalah status dari mereka yang hidup terpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Mereka yang mengaku cerai, walaupun belum resmi secara hukum, dianggap cerai. Sebaliknya mereka yang sementara hidup terpisah tidak dianggap bercerai, misalnya suami/istri yang ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau sedang cek cok.
- d. Cerai mati adalah status dari mereka yang suami/istrinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi.

2.3 Ketenagakerjaan

Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar pada aktivitas perekonomian tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting, dikarenakan tenaga kerja tersebut bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda halnya dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif (modal, bahan baku, mesin dan tanah). Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif mampu mempengaruhi dan melakukan tindak manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi (Sumarsono, 2008).

Ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerja/buruh, baik yang menyangkut hal-hal yang ada sebelum masa kerja, selama kerja, ataupun setelah masa kerja

(Alam S, 2007). Menurut Diyah Kusmawati, ketenagakerjaan dibedakan menjadi:

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang tergolong dalam usia kerja. Tiap negara memberikan batasan usia yang berbeda-beda untuk usia kerjanya. Untuk Indonesia batas usia kerja yang dianut adalah minimum 10 tahun dan tidak ada batas maksimum. Tenaga kerja dibagi pula menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

- a. Angkatan kerja, adalah penduduk atau tenaga kerja yang termasuk kedalam usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.
- b. Bukan angkatan kerja, adalah penduduk atau tenaga kerja dimana mereka berada dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Misalnya penduduk yang masih bersekolah. Ibu-ibu pengurus rumah tangga dan penerima pendapatan tetapi tidak merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan, penderita cacat dependen).

Menurut Suryana (2000), tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun. Sedangkan menurut Latumaerisa (2015) tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan perburuhan suatu

negara. Angkatan kerja adalah setiap orang yang termasuk dalam kelompok usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan negara yang bersangkutan. Kerja adalah pengorbanan jasa jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap bekerja dan belum bersedia untuk bekerja, dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri (Fatmawati, 2014). Sebagaimana menurut Latumaerisa (2015), tenaga kerja yang terdapat di negara-negara sedang berkembang (*under developing countries*) terdiri dari tiga golongan, yaitu tenaga kerja yang produktif, tenaga kerja yang kurang produktif dan tenaga kerja yang penganggur.

Seperti halnya dalam proses produksi sebagai suatu struktur yang menjadi dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja diartikan sebagai faktor yang sangat penting, karena tenaga kerja tersebut berlaku sebagai pelaku ekonomi,

berbanding terbalik dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif (seperti: modal, bahan baku, mesin, dan tanah). Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif, mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi (Sumarsono, 2008).

2. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja maksudnya adalah mereka yang tidak tergolong kedalam usia kerja. Di Indonesia adalah penduduk yang usianya di bawah 10 tahun. Angkatan Kerja itu sendiri juga dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu :

- a. Pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, meliputi mereka yang sedang bekerja atau mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara sedang tidak dalam bekerja seperti halnya petani yang sedang menanti panen.
- b. Pengangguran adalah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan, baik yang tidak mempunyai pekerjaan ataupun mereka yang sedang mencari pekerjaan.

Menurut Natasonjaya (2014) untuk mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja yang ada menurut keahlian/ kemampuan dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Tenaga Kerja Terdidik/ Tenaga Ahli/ Tenaga Mahir

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu

bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti sarjana ekonomi, insinyur, sarjana muda, doktor, master, dan lain sebagainya.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan lain-lain.

3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contohnya.

2.3.1. Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia

Menurut Mading (2015), wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti halnya anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap bahwa tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Namun perkembangannya sekarang ternyata tugas atau

peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang. Wanita saat ini tidak hanya melakukan kegiatan di dalam ruang lingkup keluarga saja, namun juga banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat yang membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata .

Seperti halnya menurut Sulistyowati (2011) mengungkapkan adanya peningkatan peranan perempuan dalam proses pembangunan ekonomi yang cukup besar. Besarnya peranan perempuan ini dapat ditunjukkan melalui angka besarnya partisipasi mereka dalam pasar kerja. Selain itu keberadaan mereka dalam distribusi sektoral jelas menunjukkan peran aktif mereka, yang selanjutnya akan mempengaruhi besarnya kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap *Product Domestic Bruto*. Meskipun demikian para tenaga kerja perempuan tersebut menghadapi banyak hambatan sehingga membatasi gerak mereka dalam bekerja.

2.4 Gender

2.4.1 Pengertian Gender

Wade dan Tavis (2007) mengatakan bahwa istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda. Jenis kelamin merupakan atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan istilah gender digunakan untuk menunjukkan perbedaan laki-laki dan perempuan dari sistem sosial, seperti status sosial, umur, dan etnis.

Dalam dunia yang semakin cepat berkembang, peran laki-laki dan perempuan terus bergeser. Hasilnya, perkembangan gender menjadi proses seumur hidup, di mana skema gender, sikap, dan perilaku berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman baru dan perubahan masyarakat. Perilaku mereka dibentuk oleh gabungan dari faktor hormon, gen, skema kognitif, pendidikan dari orang tua dan lingkungan sosial, tradisi agama dan budaya, serta pengalaman.

2.4.2 Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender tingkat pengangguran terbuka dialami oleh kaum perempuan. Hal ini semakin menunjukkan stereotip yang berkembang di masyarakat mengenai peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama masih menjadi faktor dominan yang membatasi perempuan untuk bekerja. Khotimah (2009) menyebutkan ada beberapa faktor penyebab diskriminasi dalam pekerjaan yaitu masyaitu marginalisasi dalam pekerjaan, keadaan perempuan yang subordinat dalam sosial budaya, stereotip terhadap perempuan, dan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Namun, seiring berjalannya waktu akses pendidikan untuk kaum perempuan sudah membaik dan diharapkan dengan tingkat pendidikan yang setara dengan laki-laki perempuan bisa berpartisipasi dalam semua sektor di pasar tenaga kerja.

2.4 Janda

2.4.1 Status Janda

Status janda bukanlah sebuah posisi yang menguntungkan bagi seorang perempuan secara biologis, psikologis, maupun sosiologis. Kondisi perubahan status ini yang ada pada kaum perempuan seringkali mengundang keraguan pada kaum ini ketika berhadapan dengan kaum pria. Kaum janda kadang ditempatkan sebagai perempuan pada posisi yang tidak berdaya, lemah, dan perlu dikasihani sehingga dalam kondisi sosial budaya yang patriarkhi seringkali terjadi ketidakadilan terhadap kaum perempuan, khususnya kaum janda (Munir, 2009)

Kehilangan pasangan hidup disebabkan karena kematian pasangan membuat seseorang menyandang status baru sebagai janda atau duda. Pada wanita, status janda adalah satu tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak akan ada seorang wanita yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda baik karena kematian suami atau bercerai dengan pasangan hidupnya (Santrock, 2002).

Kehilangan pasangan, sebagai peristiwa hidup yang signifikan memiliki dampak yang kuat pada sosial dan personal terhadap penyesuaian, kesehatan dan kepuasan kehidupan seseorang. Ketika pasangan meninggal korban bukan hanya harus menyesuaikan diri dengan hilangnya menutup hubungan, namun juga untuk mengelola keputusan dan tanggung jawab sehari-hari yang dulunya dikelola bersama. Menjanda dapat dianggap sebagai posisi baru yang melibatkan perubahan besar dalam diri perempuan

baik peran dalam tujuan keluarga ataupun dalam masyarakat, Dia harus menyesuaikan memberlakukan peran baru, seperti peran pencari nafkah atau peran pemimpin dalam kehidupan (Atchley dalam Mehta, dkk, 2006) .

2.4.2. Pengertian Janda

Janda merupakan perempuan yang tidak memiliki pasangan dan status kesendirian karena berpisah dengan suami setelah dikumpulkan, baik berpisah karena dicerai maupun karena ditinggal mati. Pria maupun perempuan yang telah menikah dan telah bercampur kemudian berpisah, baik disebabkan karena perceraian maupun kematian adalah berstatus sama. Hanya karena frame budaya yang memberikan kekuasaan kepada pria atas perempuan dan lebih banyak menunjuk status kaum perempuan sebagai janda (Munir, 2009).

Status janda bukanlah posisi yang menguntungkan bagi perempuan secara biologis, psikologis, maupun sosiologis. Kondisi yang melingkupi diri kaum perempuan seringkali mengundang bargaining position kaum ini ketika berhadapan dengan kaum pria. Kaum janda kadang ditempatkan sebagai perempuan pada posisi yang tidak berdaya, lemah, dan perlu dikasihani sehingga dalam kondisi sosial budaya yang patriarkhi seringkali terjadi ketidakadilan terhadap kaum perempuan, khususnya kaum janda (Munir, 2009).

Rumah tangga yang biasanya dikepalai wanita rata-rata tergolong miskin karena pendidikannya rendah; akses terbatas

terhadap: pekerjaan, pelayanan sosial, sumber produksi, modal, kredit dan tanah, serta memiliki sedikit jaringan kekerabatan yang mendukungnya (Clark, 1986 dalam Alia Fajarwati, dkk, 2017). Terkonsentrasinya kemiskinan diantara perempuan, terutama perempuan yang menjadi kepala rumah tangga terkait dengan rendahnya pendapatan mereka dibandingkan dengan laki-laki yang disebut Dubois (2005) sebagai feminisasi kemiskinan (*feminization of poverty*).

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dibahas untuk melihat seberapa terkait penelitian tersebut dengan meninjau perbedaan dan juga persamaan terhadap penelitian ini.

Yulianti dkk (2011) pada penelitiannya tentang pengaruh karakteristik kependudukan terhadap pengangguran di Sumatera Barat dengan variabel penelitiannya yaitu jenis kelamin, umur, status dalam rumah tangga, status perkawinan, dan pendidikan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa umur, status dalam rumah tangga, status perkawinan, pendidikan dan daerah tempat tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap peluang terjadinya pengangguran. Sedangkan faktor jenis kelamin tidak terbukti signifikan secara statistik mempengaruhi terjadinya pengangguran.

Chardra (2015) pada penelitiannya tentang karakteristik undang-undang ketenagakerjaan dalam perlindungan hukum terhadap tenaga kerja bahwa selama ini persoalan ketenagakerjaan

sangat ditentukan oleh sistem ekonomi dunia, sehingga mempengaruhi arah kebijakan hukum ketenagakerjaan yang melahirkan tipe hukum ketenagakerjaan seperti yang dikemukakan oleh Tamara Lothion yang membedakan tipe hukum ketenagakerjaan ke dalam tipe kontraktualis dan tipe korporatis.

Musyafi' (2011) pada penelitian ini membahas pengaruh karakteristik ketenagakerjaan terhadap pendapatan seorang wanita yang rawan sosial ekonomi khususnya seorang perempuan yang berstatus janda dengan menggunakan analisis regresi ridge untuk mengatasi multikolinieritas dalam penelitiannya dengan hasilnya mengatakan bahwa karakteristik ketenagakerjaan berpengaruh pada pendapatan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) berstatus janda di Jawa Timur.

Armansyah (2013) pada penelitiannya tentang karakteristik dan peluang tenaga kerja wanita pada sektor informal, penelitian ini ingin melihat karakteristik dan peluang tenaga kerja pada sektor informal dengan cara studi literatur dan kajian pustaka dan kajiannya bersifat eksploratif-deskriptif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa karakteristik tenaga kerja akan mempengaruhi peluang tenaga kerja wanita untuk memasuki sektor informal. Karakteristik yang ada pada tenaga kerja wanita nantinya akan berpengaruh terhadap bagaimana peluang tenaga kerja wanita untuk memasuki sektor informal termasuk mempengaruhi upah yang diterima.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan

Pada penelitian tersebut objeknya sama-sama mengkaji tentang tenaga kerja wanita berstatus janda pada konsep ketenagakerjaan.

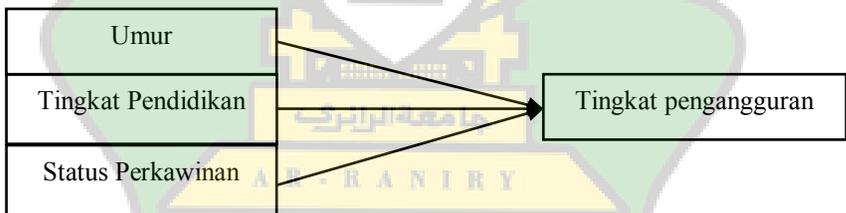
2. Perbedaan

- a. Penelitian Yulianti dkk (2011) pada penelitiannya memakai umur, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, status dalam rumah tangga, dan daerah tempat tinggal sebagai variabel bebas. Dan penelitian tersebut membuktikan bahwa hanya pada variabel jenis kelamin yang tidak signifikan terhadap pengangguran.
- b. Penelitian Chardra (2015) yang meneliti karakteristik undang-undang pada ketenagakerjaan dalam perlindungan hukum terhadap tenaga kerja. Dalam penelitian ini lebih mengarah kepada undang-undang.
- c. Penelitian Musyafi' (2011) menganalisis regresi ridge untuk mengatasi adanya multikolinieritas dalam analisis karakteristik sosial ketenagakerjaan terhadap pendapatan Wanita Rawan Sosial Ekonomi yang berstatus janda di provinsi Jawa Tengah dengan mengambil variabel tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, lapangan usaha, status dalam pekerjaan, umur, dan jam kerja selama seminggu.

- d. Armansyah (2013) yang meneliti tentang tentang karakteristik dan peluang tenaga kerja wanita pada sektor informal dengan mengambil variable pada karakteristik yang berhubungan dengan faktor-faktor sosial demografi yaitu umur, status perkawinan, tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, dan status migran.

2.6 Kerangka Pemikiran

Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017), kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Sedangkan menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.



Sumber: Gambar di olah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini nantinya akan menganalisis apakah karakteristik ketenagakerjaan pada perempuan berstatus janda akan mempengaruhi tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan terhadap masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris (Iskandar, 2008). Hipotesis merupakan hasil dari proses deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber pada pernyataan yang telah diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- H₀: Diduga umur pada perempuan berstatus janda tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.
- H₁: Diduga umur pada perempuan berstatus janda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.
- H₀: Diduga tingkat pendidikan pada perempuan berstatus janda tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.
- H₂: Diduga tingkat pendidikan pada perempuan berstatus janda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.
- H₀: Diduga status perkawinan pada perempuan berstatus janda tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.

H₃: Diduga status perkawinan pada perempuan berstatus janda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.

2.8 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Hubungan variabel independen dengan variabel dependen menjelaskan tentang bagaimana kemungkinan adanya keterkaitan antar variabel tersebut.

2.8.1 Hubungan antara Umur dengan Tingkat Pengangguran

Umur merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi seseorang untuk menjadi pengangguran. Usia muda merupakan usia dengan produktivitas rendah, dengan bertambahnya umur dan meningkatnya pemenuhan kebutuhan hidup maka tenaga kerja cenderung dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Namun peningkatan umur pada tenaga juga akan menurunkan produktivitas sehingga probabilitas tenaga kerja untuk menjadi pengangguran akan semakin meningkat (Harvina, 2009).

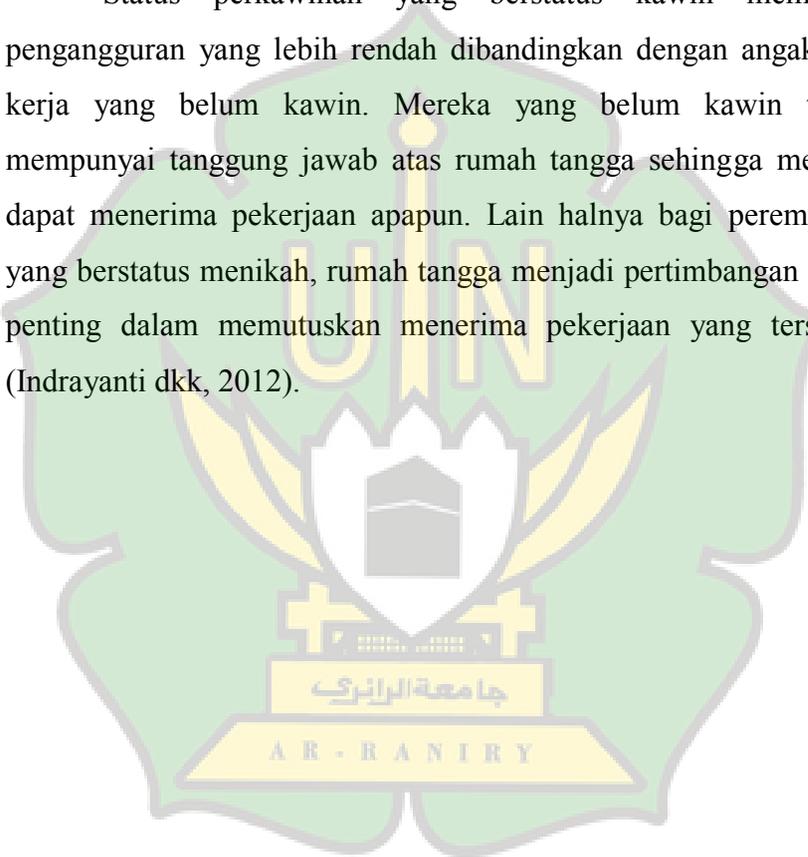
2.8.2 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengangguran

Pendidikan merupakan investasi bagi seseorang yang akan dinikmati untuk masa yang akan datang (Harvina, 2009). Ngadi (2005) juga menemukan bahwa pada umumnya setengah

pengangguran terjadi pada tingkat pendidikan rendah yang menggambarkan produktivitas yang rendah.

2.8.3 Hubungan antara Status Perkawinan dengan Tingkat Pengangguran

Status perkawinan yang berstatus kawin memiliki pengangguran yang lebih rendah dibandingkan dengan angkatan kerja yang belum kawin. Mereka yang belum kawin tidak mempunyai tanggung jawab atas rumah tangga sehingga mereka dapat menerima pekerjaan apapun. Lain halnya bagi perempuan yang berstatus menikah, rumah tangga menjadi pertimbangan yang penting dalam memutuskan menerima pekerjaan yang tersedia (Indrayanti dkk, 2012).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif deksriptif. Penelitian eksplanasi akan mengkaji sebab akibat antara 2 variabel ataupun lebih. Serta penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. Menurut Bungin (2005) penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat untuk menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Banda Aceh. Penelitian akan dilakukan pada 9 kecamatan yang ada di kota Banda Aceh dengan 90 desa di dalamnya. Dan penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan meneliti seluruh janda yang ada di kota Banda Aceh di setiap kecamatan dengan sampel 98 janda dari keseluruhan data janda sebanyak 5312 janda.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah yang berhubungan dengan hubungan interpersonal dan kinerja.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti bisa jadi melalui orang lain ataupun melalui dokumen (Sugiyono, 2017). Data ini diperoleh dan dikumpulkan dengan melakukan *survey* langsung pada masyarakat yang berstatus janda dilakukan dengan kuisisioner serta pengumpulan data melalui dinas-dinas terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) jika ditinjau dari sumbernya maka teknik pengumpulan data terbagi dua yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini.

- a. Studi lapangan yaitu mencari dan memperoleh data dari konsumen sebagai responden yang penulis teliti.
- b. Observasi, penelitian ini nantinya akan melakukan pengamatan lapangan terhadap kondisi perempuan berstatus janda di Banda Aceh.
- c. *Questioner*, metode ini mendapatkan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan yang nantinya akan diajukan sesuai dengan variable-variabel

yang dapat menjawab semua permasalahan pada penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

- a. Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan melalui buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan juga penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Buku Data sekunder bisa diperoleh melalui buku-buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti bisa dari jurnal dan laporan.

3.5 Populasi Dan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di Banda Aceh yang berstatus janda. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *judgement sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Nurhayati, 2008) dengan kriteria: penduduk yang bertempat tinggal di Banda Aceh.

Tabel 3.1
Jumlah Kepala Keluarga yang dikepalai oleh perempuan

No	Kecamatan	Perempuan
1	Kuta Raja	252
2	Meuraxa	372
3	Jaya Baru	489
4	Ulee Kareng	846
5	Lueng Bata	589
6	Banda Raya	818
7	Syiah Kuala	494
8	Baiturrahman	583
9	Kuta Alam	866
	Jumlah	5312

Sumber: data di olah

Tahap pemilihan sampel yang digunakan adalah:

1. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 98 sampel untuk populasi berjumlah 5312 orang yang berstatus janda di kota Banda Aceh.
2. Desain sampel yang digunakan adalah metode wawancara dengan teknik *judgement sample* yang digunakan berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik sampel yang disesuaikan oleh peneliti.
3. Penentuan Jumlah Sample
 Penentuan jumlah sample dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Ket :

n = Besar sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari total populasi sebesar 5.132 orang maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

$$n = \frac{5312}{1 + 5312(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5312}{54,12}$$

$$n = 98,15 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 98 sampel}$$

Karena 2 angka setelah koma (,) mendekati nilai 98.

Penentuan sampel menggunakan metode proporsional yaitu penentuan sampel berdasarkan presentase jumlah penduduk kota Banda Aceh yang berstatus janda yang berada pada 9 kecamatan di Banda Aceh yang ditentukan secara acak (*random sampling*).

$$\text{Sampel } X = \frac{\text{Populasi } X}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas maka akan dapat di cari komposisi sampel yang ada di setiap kecamatan yang ada di Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

1. Kuta Raja = $\frac{252}{5312} \times 98 = 4,6$, dibulatkan menjadi 5 orang
2. Meuraxa = $\frac{372}{5312} \times 98 = 6,8$, dibulatkan menjadi 7 orang
3. Jaya Baru = $\frac{497}{5312} \times 98 = 9,1$, dibulatkan menjadi 9
4. Ulee Kareng = $\frac{846}{5312} \times 98 = 15,6$, dibulatkan menjadi 16
5. Lueng Bata = $\frac{589}{5312} \times 98 = 10,8$, dibulatkan menjadi 11
6. Banda Raya = $\frac{818}{5312} \times 98 = 15,0$, dibulatkan menjadi 15
7. Syiah kuala = $\frac{494}{5312} \times 98 = 9,1$,dibulatkan menjadi 9
8. Baiturrahman = $\frac{583}{5312} \times 98 = 10,7$, dibulatkan menjadi 11
9. Kuta Alam = $\frac{866}{5312} \times 98 = 15,9$, dibulatkan menjadi 16

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh yang lain atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah pengangguran.

3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang karenanya mempengaruhi yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya

variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan.

3.6.3 Definisi Operasional

Berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya, dapat jelaskan variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Umur	Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004).	Usia responden pada saat penelitian ini dilakukan	Produktif
2.	Tingkat Pendidikan	Pendidikan adalah suatu proses dimana bertujuan untuk manambah	Jenjang pendidikan formal terakhir	- SD - SMP

		keterampilan, pengetahuan dan juga dapat meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (sumarsono, 2008)	yang diikuti oleh responden	- SMA - Diploma - Sarjana
3.	Status Perkawinan	Status perkawinan merupakan posisi seseorang dalam suatu ikatan hubungan perkawinan. (Yulianti,dkk , 2011)	Status perkawinan yang dimiliki responden saat penelitian dilakukan	-Belum kawin - Kawin -Cerai Mati -Cerai Hidup
4.	Tingkat Pengangguran	Pengangguran merupakan dampak dari terbatasnya kesempatan kerja dan kurang sesuainya kualifikasi tenaga kerja dengan permintaan (Harfina, 2009).	Responden yang tidak bekerja/ menganggur	Tidak bekerja/ Sedang mencari kerja

Sumber: Data diolah (2019)

3.7. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.3
Indeks Skala Pengukuran Likert

Pilihan Jawaban	Skor
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data diolah (2019)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat pada ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan *valid*, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak *valid*.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Variabel akan dinyatakan *reliable/valid* jika cronbach Alpha $> 0,6$ (Sugiyono, 2017).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi pada data atau normal tidaknya suatu data pada variabel dependen dan dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnovtest* yaitu membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku dengan tingkat signifikansi 0,05 , jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.9.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dapat di lihat dengan menggunakan aplikasi spss atau aplikasi uji lainnya pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat atau biasa disebut dengan nilai tolerance. Uji multikolineritas akan

terjadi apabila nilai VIF > 10 atau tolerance value < 0,10 (Ghozali, 2011).

3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas terjadi ketika tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen di setiap variabel independen. Hasil perhitungan dikatakan tidak ada masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi dari Glejser test > 5 % (Ghozali, 2011).

3.10 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel umur, pendidikan, dan status terhadap pengangguran seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (\text{per 3.1})$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas

e = Standar error

3.11 Uji Simultan F dan Parsial T

3.11.1 Uji Simultan F

Pengujian pada kali ini dilakukan untuk menguji/ menunjukkan apakah pada model regresi dengan variabel independen ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05 (Ghozali,2011).

3.11.2 Uji Parsial T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011).

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana atau nilai $\text{sig} > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penolakan H_0 , dimana atau nilai $\text{sig} < \alpha$

Bila hasil uji statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka variabel independen yang terdiri dari umur, status perkawinan, dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Namun apabila H_0 diterima, maka variable-variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh terletak antara $05^{\circ} 16' 15''$ – $05^{\circ} 36' 16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ} 16' 15''$ – $95^{\circ} 22' 35''$ Bujur Timur dengan tinggi rata-rata di atas permukaan laut 0,80 meter. Kota Banda Aceh di sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Malaka, sebelah selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Besar, dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Banda Aceh memiliki luas wilayah $61,36 \text{ km}^2$. Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Luengbata, Kuta Alam, dan Kuta Raja, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng. Berikut tabel persebaran penduduk yang ada di 9 kecamatan



Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka. (2018).

Gambar 4.1
Peta Kecamatan di Kota Banda Aceh

Berdasarkan keterangan *Gambar 4.1* menunjukkan bahwa di Kota Banda Aceh terdapat 9 kecamatan. Kota Banda Aceh memiliki total populasi penduduk 259.913 jiwa. Untuk mengetahui lebih detail tentang peta persebaran populasi penduduk di Kota Banda Aceh perhatikan *Tabel 4.1* yang menjelaskan tentang populasi penduduk yang ada di 9 kecamatan di Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Yang Ada di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Meuraxa	19.770
2	Jaya Baru	25.503
3	Banda Raya	23.919
4	Baiturrahman	36.721
5	Lueng Bata	25.607
6	Kuta Alam	51.614
7	Kuta Raja	13.365
8	Syiah Kuala	37.193
9	Ulee Kareng	26.221
Jumlah		259.913

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, (2018).

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwasanya jumlah penduduk di Kota Banda Aceh tercatat sebesar 259.913 jiwa. Di Kecamatan Meuraxa sendiri total populasi penduduknya berjumlah 19.770 jiwa. Di Kecamatan Jaya Baru sendiri populasinya sedikit lebih meningkat, populasi penduduk yang ada

di Kecamatan Jaya baru berjumlah 25.503 jiwa. Kecamatan Banda Raya memiliki populasi berjumlah 23.919 jiwa, Kecamatan Baiturrahman memiliki populasi 36.721 jiwa. Sedangkan untuk Kecamatan Lueng Bata memiliki populasi 25.607 jiwa, Kecamatan Kuta Alam memiliki populasi 51.614 jiwa, dan Kecamatan Kuta Raja memiliki populasi yang paling rendah yaitu berjumlah 13.365 jiwa. Kecamatan Syiah Kuala dan Ulee Kareng masing-masing memiliki populasi 37.193 jiwa dan 26.221 jiwa.

4.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden sebagai berikut :

1. Pendidikan Terakhir

Pendidikan sering kali menjadi pertimbangan dan acuan ketika seseorang mencari pekerjaan. Banyak pencari kerja yang membutuhkan karyawan dengan pendidikan yang tinggi namun bukan berarti mereka yang dengan pendidikan yang rendah tidak dapat dipekerjakan. Tabel 4.2 memperlihatkan jenjang pendidikan responden pada penelitian ini.

Tabel 4.2

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	26	26,5 %
SMP	21	10,20%
SMA	41	41,83%
D1-S3	10	16,32%
Jumlah	98	100%

Sumber : Data Olah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 maka diketahui bahwa dari 98 responden 26 diantaranya masih berada di tingkat yang paling bawah yaitu sekolah dasar (SD), 21 orang di tingkat selanjutnya yaitu pada sekolah menengah pertama (SMP), 41 orang yang menduduki tingkat pendidikan terakhir pada sekolah menengah akhir (SMA), dan 10 lainnya berada pada tingkat sarjana (D1-S3). Jadi dapat di simpulkan data tersebut di dominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan teakhir pada sekolah menengah akhir (SMA).

2. Umur

Umur menggambarkan kemampuan dan juga bagaimana kondisi fisik seseorang, yang di syaratkan dalam dunia ketenagakerjaan. Tabel 4.3 memperlihatkan umur responden telah di teliti.

Tabel 4.3

Umur	Jumlah	Presentase
20-29	3	3,06%
30-39	13	13,26%
40-49	42	42,85%
50-60	40	40,81%
Jumlah	98	100%

Sumber : Data di olah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dari 98 responden 3 diantaranya berumur 20-29, 13 orang diantaranya berumur 30-39, 42 orang diantaranya berumur 40-49, dan 40 orang lainnya berumur 50-60 tahun. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan kebanyakan perempuan cerai mati atau cerai hidup adalah yang berumur 40-49 tahun.

3. Status Perkawinan

Status perkawinan kerap kali dipermasalahkan ketika seseorang melamar/mencari pekerjaan. Banyak yang menganggap bahwa status perkawinan akan menghambat kinerja seseorang dalam bekerja. Seperti halnya pada janda yang kerap kali mempunyai tanggungan keluarga. Berikut ini tabel 4.4 memperlihatkan persentase janda yang telah di teliti.

Tabel 4.4

Status Perkawinan	Jumlah	Presentase
Cerai hidup	21	21,4%
Cerai mati	77	78,5%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dari 98 responden 21 diantaranya status perkawinan di posisikan oleh perempuan yang cerai hidup, dan 77 responden lainnya adalah perempuan yang cerai mati. Jadi dapat disimpulkan status perkawinan kebanyakan pada perempuan di Banda Aceh adalah cerai mati.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh oleh setiap pekerja yang didapat dari hasil pekerjaan yang dikerjakannya. Tabel 4.5 memperlihatkan persentase pendapatan yang didapat responden.

Tabel 4.5

Pendapatan	Jumlah	Persentase
>400.000	0	0 %
400.000 - 500.000	5	5,10%
500.000 – 1.000.000	50	51%
2.000.000 – 3.000.000	36	36,7%
4.000.000 – 5.000.000	6	6,1%
>5.000.000	1	1,02 %
Jumlah	98	100%

Sumber: Data di olah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 maka di peroleh data bahwa 5 orang diantaranya berpendapatan <500.000, 50 diantaranya berpendapatan 2.000.000 - 3.000.000, 6 diantaranya berpendapatan 4.000.000 - 5.000.000, dan 1 diantaranya berpendapatan >5.000.000. Jadi dapat disimpulkan rata-rata pendapatan janda di kota Banda Aceh adalah 500.000 – 1.000.000 dan beberapa diantaranya yang berpendapatan lebih tinggi disebabkan oleh faktor pekerjaan sampingan yang mereka kerjakan.

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan pada kuisisioner dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dan skor total. Untuk menguji valid dan tidaknya pernyataan yang akan diajukan yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid.

Hasil uji validitas pada kuisisioner menggunakan program IBM SPSS Statistic 20 for Windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	nilai R hitung	nilai R table	nilai signifikan	keputusan
Umur x1	0,672	0,1671	0,000	Valid
Umur x1	0,820	0,1671	0,010	Valid
Umur x1	0,828	0,1671	0,000	Valid
Umur x1	0,812	0,1671	0,000	Valid
Pendidikan x2	0,718	0,1671	0,000	Valid
Pendidikan x2	0,839	0,1671	0,000	Valid
Pendidikan x2	0,832	0,1671	0,000	Valid
Pendidikan x2	0,394	0,1671	0,000	Valid
Status x3	0,739	0,1671	0,000	Valid
Status x3	0,744	0,1671	0,000	Valid
Status x3	0,735	0,1671	0,000	Valid
Status x3	0,658	0,1671	0,000	Valid
Pengangguran y	0,883	0,1671	0,000	Valid
Pengangguran y	0,753	0,1671	0,000	Valid
Pengangguran y	0,883	0,1671	0,000	Valid
Pengangguran y	0,348	0,1671	0,000	Valid

Sumber: Data Olah (2019)

Berdasarkan hasil diatas dapat di jelaskan bahwa r hitung > r tabel (0,1671). Jadi dapat di simpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel-variabel penelitian ini (umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan pengangguran) adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60 (Sujarweni, 2014).

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Kriteria
Umur (x)	0,667	0,60	reliabel

Reliability Statistic

Sumber : Data di olah(2019)

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Kriteria
Pendidikan (X)	0,821	0,60	reliabel

Reliability Statistic

Sumber : Data di olah(2019)

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Kriteria
Status Perkawinan (x3)	0,720	0,60	reliabel

Reliability Statistic

Sumber : Data di olah(2019)

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Kriteria
Pengangguran (Y)	0,778	0,60	reliabel

Reliability Statistic

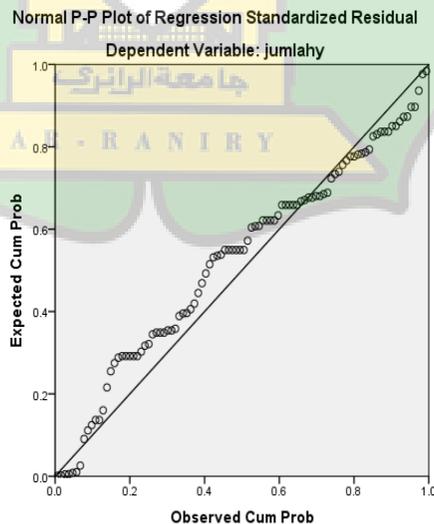
Sumber : Data di olah(2019)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagaimana terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,6.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi pada data atau normal tidaknya suatu data pada variabel dependen dan dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Uji dikatakan normal apabila titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun apabila titik tidak menyebar sesuai aturan tersebut maka model regresi tidak bisa di asumsikan normalitas (Ghozali, 2016). Hasil yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :



Berdasarkan uji *normalprobability plot* didapatkan hasil bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnovtest* dengan tingkat signifikansi 0,05, jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48601979
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.061
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,152 yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari nilai normalitas yaitu 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat di lihat dengan menggunakan aplikasi spss atau aplikasi uji lainnya pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai tolerance. Uji multikolinieritas akan terjadi apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance value* < 0,10 (Ghozali, 2016). Perhitungan VIF untuk masing-masing variabel bebas disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

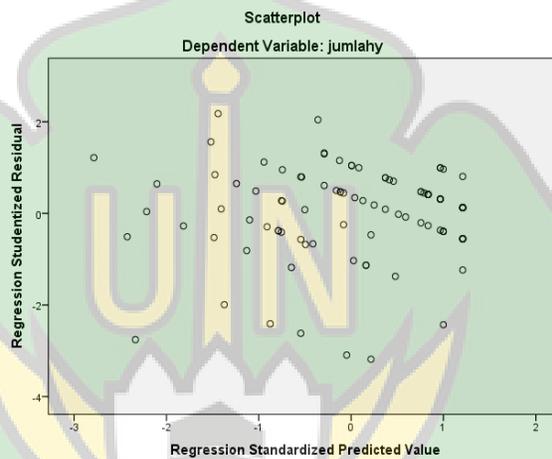
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.094	2.386			
	Umur x1	.237	.083	.948	1.054	.237
	Tingkat pendidikan x2	.424	.091	.911	1.098	.424
	Status perkawinan x3	.275	.102	.893	1.120	

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa :

- Umur (X_1) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,948 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,054 < 10 sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinieritas.
- Tingkat Pendidikan (X_2) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,911 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,098 < 10 sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinieritas.
- Status Perkawinan (X_3) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,893 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,120 < 10 sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas terjadi ketika tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen di setiap variabel independen. Uji heterokedastisitas bisa dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot seperti berikut ini:



Sumber: Data di olah (2019)

Dari grafik diatas bisa kita lihat bahwa uji grafik tersebut telah memenuhi syarat heterokedastisitas dimana (Ghozali, 2016) mengatakan jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Maka grafik diatas dapat dikatakan bebas heterokedastisitas.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan terhadap tingkat pengangguran seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.12

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.094	2.386	
	Umur	.237	.083	.239
	Tingkat pendidikan	.424	.091	.232
	Status perkawinan x3	.275	.102	.232

Sumber: Data di olah (2019)

Dari hasil output pada tabel tersebut maka dimasukkan nilai kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,094 + 0,237 + 0,424 + 0,275$$

- Konstanta sebesar 0,094 persen memiliki pengertian bahwasanya jika variabel umur (X_1), variabel tingkat pendidikan (X_2), dan variabel status (X_3) nilainya adalah 0, maka tingkat pengangguran (Y) memiliki persentase sebesar 0,094 persen.

- b. Koefisien regresi umur $X_1 = 0,237$ persen bernilai positif, maka apabila umur naik 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran 0,237 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel umur (X_1) dengan tingkat pengangguran (Y) dimana semakin naik variabel umur (X_1) maka akan semakin meningkatkan tingkat pengangguran (Y).
- c. Koefisien regresi tingkat pendidikan $X_2 = 0,424$ bernilai positif, maka apabila pendidikan naik 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran 0,424 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel tingkat pendidikan (X_2) dengan tingkat pengangguran (Y) dimana semakin naik variabel tingkat pendidikan (X_2) maka semakin meningkatkan tingkat pengangguran (Y).
- d. Koefisien regresi status perkawinan $X_3 = 0,275$ bernilai positif, maka apabila status naik 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran 0,275 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel status perkawinan (X_3) dengan tingkat pengangguran (Y) dimana semakin naik variabel status perkawinan (X_3) maka akan semakin meningkatkan tingkat pengangguran (Y).

4.4.2. Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F)

Pengujian pada kali ini dilakukan untuk menunjukkan apakah pada model regresi dengan variabel independen ini mempunyai pengaruh secara statistik terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05 (Ghozali,2016). Dari uji F tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	124.033	3	41.344	18.665
	Residual	208.212	94	2.215	
	Total	332.245	97		

Sumber: Data di olah (2019)

Tabel menunjukkan nilai F hitung > F tabel yaitu $18,665 > 2,7$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Jadi variabel independen umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran.

4.4.3. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan (Ghozali, 2011). Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.094	2.386		.039
	Umur	.237	.083	.239	2.854
	Tingkat pendidikan	.424	.091	.398	4.648
	Status perkawinan x3	.275	.102	.232	2.689

Sumber: data di olah (2019)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa :

- a. Umur (X_1) dengan nilai t_{hitung} 2,854 > t_{tabel} 1,985 maka H_0 ditolak. Jadi data ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel.
- b. Tingkat pendidikan (X_2) dengan nilai t_{hitung} 4,648 > t_{tabel} 1,985 maka H_0 ditolak. Jadi data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel.
- c. Status perkawinan (X_3) dengan nilai t_{hitung} 2,689 > t_{tabel} 1,985 maka H_0 ditolak. Jadi data ini menunjukkan bahwa status perkawinan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel.

4.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the estimate
1	.611 ^a	.373	.353	1.48830

Sumber: data di olah (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*adjusted r square*) bernilai sebesar 0,353 yang berarti bahwa 35 % dipengaruhi oleh variabel umur, status perkawinan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan 65 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Umur terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil pengujian tingkat signifikan pada umur menunjukkan bahwa umur pada janda berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Karena bisa di lihat dari uji statistik (t) bahwa t_{hitung} 2,854 lebih besar dari t_{tabel} 1,985. Oleh karena itu H_0 tidak diterima dimana umur pada janda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Umur yang di maksud di sini adalah tingkat umur seseorang ketika dia menempuh kehidupannya.

Penelitian ini disetujui oleh penelitian Pratiwi (2012) dimana variabel umur berpengaruh positif terhadap lamanya mencari pekerjaan yang menyebabkan mereka menganggur. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa semakin tua umur semakin sulit dalam mencari pekerjaan yang menyebabkan mereka berstatus pengangguran. Dengan persaingan yang ada, sebuah perusahaan semakin selektif dalam memilih tenaga kerja.

4.5.2 Pengaruh Status Perkawinan terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil pengujian pada tingkat signifikan pada status perkawinan menunjukkan bahwa status perkawinan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Dilihat pada uji statistik (t) bahwa nilai t_{hitung} (1,242) lebih besar daripada t_{table} (1,985). Oleh karena itu H_0 tidak diterima dimana status mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Alia Fajarwati, dkk, (2017) dalam strategi untuk mengatasi permasalahan wanita rawan sosial ekonomi. Alia dkk, mengatakan bahwa bagi perempuan yang bercerai hidup atau mati, mereka bisa serta merta menjadi miskin atau menjadi lebih miskin kapan saja dari sebelumnya (pada saat masih memiliki suami) jika terpaksa menanggung anak tanpa nafkah atau harta yang ditinggalkan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin bertambah status seseorang berpengaruh terhadap pekerjaan yang menyebabkan

mereka menjadi pengangguran ataukah tenaga kerja nantinya. Seperti halnya status pada janda yang menyebabkan mereka sulit dalam mencari kerja bisa disebabkan karena faktor beban tanggung jawab dalam keluarga atau faktor lapangan kerja yang mengutamakan seorang perempuan belum menikah dalam syarat bekerja.

4.5.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil pengujian pada tingkat signifikan pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Banda Aceh. Dilihat pada uji statistik (t) bahwa nilai t_{hitung} 2,689 lebih besar dari 1,985 t_{tabel} . Oleh karena itu H_0 tidak diterima/ditolak dimana status mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapitry (2018) yang mendapat hasil bahwa tingkat pendidikan bernilai positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten/kota provinsi Lampung. Dengan hasil regresi coefficient tingkat pendidikan sebesar 0,898 yang berarti setiap kenaikan 1% pada tingkat pendidikan akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,0898. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan turun 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,0898.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Edy (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan pencari kerja lebih selektif dalam mencari kerja, mereka akan

memilih tempat kerja yang lebih unggul yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya.

Sesuai dengan hasil regresi menyatakan bahwa terdapat kenaikan positif pada tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik. Salah satu penyebabnya karena tidak adanya keseimbangan antara *human capital* (modal intelektual) dengan analisis data meskipun tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada.

Sesuai dengan penelitian Todaro yang mengatakan bahwa mereka yang terbatas pendidikannya memilih pekerjaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena banyak pekerja yang berpendidikan rendah bekerja di sektor informal. Berbeda halnya dengan mereka yang mempunyai kelebihan *financial* lebih memilih melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dimana mereka nantinya memilih bekerja di bidang formal yang sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh untuk mendapat kepuasan yang lebih tinggi. Namun bukan berarti semua yang berpendidikan tinggi menyebabkan pengangguran. Ini hanya salah satu faktor pendidikan yang menjadi salah satu penyebab pengangguran.

4.5.3 Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, dan Status

Perkawinan terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwasanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,665 > 2,7$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Artinya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka

mempunyai pengertian bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran. Dapat dilihat dari hasil uji F diatas cukup jelas bahwasanya variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran.

Dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan penjelasan diatas maka ketiga variabel penelitian yaitu variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat pengangguran. Jika variabel tingkat pengangguran naik maka akan meningkatkan secara bersama-sama ketiga variabel penelitian yaitu variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan. Sebaliknya jika variabel tingkat pengangguran turun maka akan menurunkan secara bersama-sama variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut diantaranya:

1. Umur secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh. Umur mempunyai nilai koefisien sebesar 0,237 persen maksudnya adalah apabila variabel umur naik sebesar 1 persen maka meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,237 persen. Artinya umur mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Banda Aceh.
2. Tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan memberikan hubungan yang positif terhadap tingkat pengangguran artinya apabila pendapatan naik 1 persen maka tingkat pengangguran meningkat sebesar 0,424 persen. Artinya semakin naik variabel tingkat pendidikan maka meningkatkan tingkat pengangguran di Banda Aceh.
3. Status perkawinan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Status perkawinan memberikan hubungan yang positif terhadap tingkat pengangguran artinya apabila status perkawinan naik 1 persen maka tingkat pengangguran meningkat sebesar 0,275 persen.

Artinya semakin naik variabel status perkawinan maka akan meningkatkan tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.

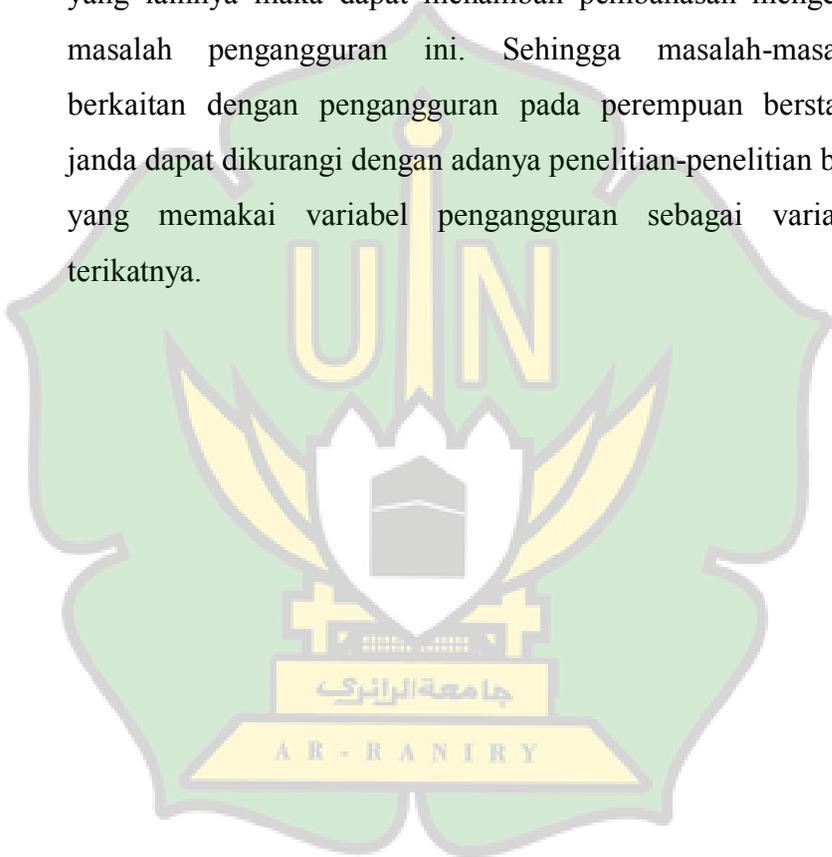
4. Variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat pengangguran. Artinya apabila variabel umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan meningkat maka akan meningkatkan tingkat pengangguran dan begitu juga sebaliknya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan semangat dalam bekerja dan dalam mencari pekerjaan. Tentu saja jika ia ingin mendapatkan pekerjaan yang layak harus memiliki keterampilan yang baik, baik dalam pendidikan, keahlian ataupun stamina yang baik agar nantinya dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan dengan mudah.
2. Bagi pemerintah tentunya diharapkan untuk lebih meningkatkan lapangan kerja agar nantinya dapat menekan pengangguran lebih dalam.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian tentang pengangguran. Faktor yang mempengaruhi pengangguran perempuan berstatus janda bukan hanya umur, tingkat

pendidikan, status perkawinan namun masih banyak variabel lainnya yang dapat diteliti. Maka oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya. Dengan menggunakan variabel atau indikator yang lainnya maka dapat menambah pembahasan mengenai masalah pengangguran ini. Sehingga masalah-masalah berkaitan dengan pengangguran pada perempuan berstatus janda dapat dikurangi dengan adanya penelitian-penelitian baru yang memakai variabel pengangguran sebagai variabel terikatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Armansyah. (2013). *Karakteristik dan Peluang Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Informal*. Jurnal Demography, Vol.1, No. 1. 2013.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Aceh Dalam Angka Tahun 2015*. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hal 44.
- Cendrawati, Nur Kartika. (2000). *Analisis Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Data Sakerti 1993*. Tesis: Program Pascasarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Universitas Indonesia. Depok.
- Charda, Ujang S. (2015). Karakteristik Undang-Undang Ketenagakerjaan dalam Perlindungan Hukum terhadap Tenaga Kerja. *Jurnal Wawasan Hukum*, Vol. 32, No. 1, Februari 2015.
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Fajarwati Alia,dkk. (2017). *Strategi untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)*. Majalah Geografi Indonesia Vol. 31, No.1, Maret 2017
- Fatmawati. (2014). *Penawaran Tenaga Kerja Kawin pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Perkotaan di Provinsi Sulawesi Selatan*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Disertasi tidak dipublikasikan.
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hakim, lukmanul. (2011). Perkembangan tenaga kerja wanita di sektor informal: Hasil analisa dan proxy data sensus penduduk. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, Vol.7, Juli 2011.
- Harfina, Dewi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung Di Perdesaan Jawa Tengah Analisis Data Sakernas 2007. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. IV, No 1.
- Harini, Rika dan Listyaningsih, Umi. (2000). *Perubahan Strategi Bertahan Hidup Wanita Kepala Rumah Tangga di Masa Krisis (Studi Kasus Kecamatan Umbul Harjo Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Majalah Geografi Indonesia.
- Heymann, J. dkk. (2002). Work-Family Issues and Low-Income Families.
- Indrayanti, dkk, (2012). Pengangguran, Lama Mencari Kerja, dan Reservation Wage Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 12 No. 2. Januari 2012.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartikaningrum, Septiandika Dwi, (2016). Skripsi: *Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Khotimah, Khusnul. (2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender dan Anak STAIN Purwokerto* Vol. 4 No.1 Jan-Jun 2009 pp. 158-180.
- Kusmawati, Dyah. Penduduk, Ketenagakerjaan dan Sistem Pengupahan, Jilid 2. *Jurnal Gema Eksos*.
- Latumaerisa Julius R, (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mading, Fahria. (2015). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*.

Skripsi: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Mankiw G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Mason, R. (2003). *Listening to Lone Mathers: Paid Work, Family Life, and Child Care in Canada*. Journal of Children & Poverty.
- Mehta, Kulshrestha, Chowdry. (2006). *Effect of Widowhood on Repression-Sensitisation*.
- Munir, Ahmad. (2009). *Kebangkitan Kaum Janda: Akar Teologis-Spiritual Kaum Papa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musyafi', Ganes Deatama. (2011). *Analisis Regresi Ridge untuk Mengatasi Multikolinieritas dalam Analisis Pengaruh Karakteristik Sosial Ketenagakerjaan terhadap Pendapatan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Berstatus Janda di Provinsi Jawa Timur (Analisis Susenas 2011)*.
- Naf,an. (2014). *Ekonomi Makro "Tinjauan Ekonomi Syariah"*. Graha Ilmu. 2014.
- Natasonjaya, Amelia. (2014). *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Implikasinya terhadap Kinerja Tenaga Kerja Kontrak (outsourcing) studi kasus (fakultas ekonomi dan bisnis)*. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ngadi. (2005). *"Pengangguran Terbuka dan Setengah Pengangguran di Indonesia Periode 1996-2004: Konsep, isu dan implikasi kebijakan"*. Warta Demografi. 35(4). Lembaga Demografi FEUI. Depok.
- Nurhayati. (2008). *Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random*. *Jurnal Basic Data, ICT Research UNAS, Vol.3, No.1*.
- OBDA. (2016). *Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Perkecamatan Tahun 2014*. Banda Aceh.

- Pitoyo, Agus Joko. 2007. Dinamika Sektor Informal di Indonesia: Prospek, Perkembangan, dan Kedudukannya dalam Sistem Ekonomi Makro. *Jurnal Populasi*, 18(2).
- Pratiwi, Ratih (2012). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Lulusan Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi di Indonesia pada Tahun 2012*.
- Rahmawati, Fadhilah dan Hadiwiyono, Vincent. (2004). *Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2003*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri sebelas Maret, Surakarta.
- Rolis, Moh. Ilyas. (2013). Sektor Informal Perkotaan dan Ikhtiar Pemberdayaannya. *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No. 2, Oktober.
- Santrock, J. W., (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup jilid 2* Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Satrio Adi. (2010). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*.
- Subandi, (2011) *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Edisi Pertama, Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyowati, Irianto. (2011). *Akses Keadilan dan Migrasi Global. Kisah Perempuan Indonesia Pekerja Domestik di Uni Emirat Arab*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sumarsono, Sony. (2008). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba 4.

- Wade dan Tavriss. (2007). Psikologi Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Wiratmaja, Sujarweni V. (2015). SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yulianti, dkk. (2011). Pengaruh Karakteristik Kependudukan Terhadap Pengangguran Di Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2011.



Lampiran 1

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL KETENAGAKERJAAN PADA PEREMPUAN BERSTATUS JANDA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH

Terima kasih kepada ibu karena telah ikut berpartisipasi dalam penelitian skripsi saya tentang Analisis Pengaruh Karakteristik Sosial Ketenagakerjaan Pada Perempuan Berstatus Janda Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh. Ibu diminta untuk memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan sebagaimana tersebut di bawah ini. Berikan jawaban hanya menandai salah satu jawaban yang telah disediakan di masing-masing pertanyaan (tanda X).

Survey ini dibuat atas kenyamanan bersama. Partisipasi anda murni atas dasar kerelaan tanpa adanya pemaksaan dan bisa mengundurkan diri kapan saja tanpa penalti. Informasi yang didapatkan hanya untuk keperluan penelitian dan kami tidak berhak membocorkan data yang mengarah kepada data pribadi anda. Berikut ini Skala yang dipakai untuk mendefinisikan pengukuran dari jawaban yaitu :

- 5 = Sangat setuju (SS)
4 = Setuju (S)
3 = Netral (N)
2 = Tidak setuju (TS)
1 = Sangat tidak setuju (STS)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Alamat :
2. Pendidikan terakhir
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma I
 - e. Sarjana
 - f. Pascasarjana
3. Usia Responden saat ini
 - a. < 20 tahun
 - b. 20 - 29 tahun
 - c. 30 – 39 tahun
 - d. 40 – 49 tahun
 - e. > 50 tahun

4. Agama :

- | | |
|----------------------|---------------|
| a. Islam | d. Hindu |
| b. Kristen Protestan | e. Buddha |
| c. Katolik | f. Kong Hu Cu |

5. Status Perkawinan :

- | | |
|----------------|---------------|
| a. Cerai Hidup | b. Cerai Mati |
|----------------|---------------|

6. Berapa Pendapatan Perbulan ?

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| a. < 400.000 | d. 2.000.000 – 3.000.000 |
| b. 400.000 - 500.000 | e. 4.000.000 – 5.000.000 |
| c. 500.000 – 1.000.000 | f. > 5.000.000 |



1. KUESIONER KARAKTERISTIK KETENAGAKERJAAN
PADA UMUR (X_1)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya setuju bahwa umur menjadi batas kemampuan seseorang					
2	Saya setuju umur menjadi tingkat usia produktif					
3	Saya setuju umur dihapuskan dalam prioritas sebuah pekerjaan					
4	Saya setuju umur berpengaruh pada faktor pengangguran					

2. KUISIONER KARAKTERISTIK KETENAGAKERJAAN
PADA TINGKAT PENDIDIKAN (X_2)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang					
2	Bila tidak meningkatkan kualitas diri dalam hal pendidikan, maka tingkat kesejahteraan pada pekerjaan tidak akan membaik					
3	Masalah pekerjaan sering terjadi pada pekeja kasar berpendidikan rendah					
4	Pendidikan sangat penting dalam mengurangi pengangguran					

3. KUISIONER KARAKTERISTIK KETENAGAKEJAAN
PADA STATUS PERKAWINAN (X₃)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Sulit mendapatkan pekerjaan ketika status berubah menjadi cerai mati / cerai hidup					
2	Perempuan menikah akan di anggap sebagai pencari nafkah utama apabila dinyatakan sebagai janda					
3	Status perkawinan pada seorang perempuan yang ditinggal suami menyebabkan mereka susah dalam mencari pekerjaan					
4.	Status perkawinan menjadi faktor penyebab pengangguran					

4. KUISIONER TINGKAT PENGANGGURAN (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Pengangguran secara signifikan lebih tinggi pada janda dibandingkan dengan mereka yang bukan berstatus janda					
2	Banyak perempuan berstatus janda berpendidikan rendah yang bekerja di bidang informal karena keterbatasan dalam bekerja					
3	Pengangguran pada janda dapat menghambat pendapatan					
4	Perempuan yang baru di tinggal suaminya mengalami kesulitan menemukan pekerjaan yang membuat mereka menganggur					

Lampiran 2
Data Responden

x1	x1	x1	x1	Jumlah x1
5	5	5	5	20
3	3	4	4	14
5	4	5	5	19
4	4	4	4	16
4	4	5	5	18
5	4	4	4	17
3	4	4	3	14
3	4	5	4	16
5	5	5	5	20
5	5	3	3	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	4	5	19
3	4	4	4	15
3	3	4	4	14
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
3	4	4	4	15
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
5	4	4	3	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	3	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	3	3	15
5	5	5	5	20

5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
3	4	4	4	15
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	3	3	4	15
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	5	3	3	16
4	5	5	5	19
5	4	4	4	17
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
4	5	5	5	19
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
4	5	5	5	19
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
4	4	3	5	16
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20

4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	4	5	5	19
4	3	4	4	15
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	4	18
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
5	5	4	5	19
4	4	4	4	16

5	4	4	5	18
4	4	5	5	18
5	4	4	5	18

x2	x2	x2	x2	Jumlah x2
5	5	4	4	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	3	4	5	16
4	4	4	5	17
3	3	3	5	14
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
4	4	4	5	17
5	5	4	5	19
4	3	4	5	16
4	4	4	5	17
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
3	5	5	5	18
5	5	5	5	20
5	4	3	5	17
5	5	5	5	20
5	5	5	3	18
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
5	5	5	3	18

5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
4	4	4	3	15
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
3	4	4	4	15
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	3	3	5	15
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
3	5	5	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20

5	3	5	3	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	3	3	5	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
3	5	5	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	3	3	5	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	4	3	17
5	5	5	5	20
5	5	4	3	17
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	3	18
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16

4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
3	4	4	4	15
5	5	5	4	19
4	5	4	5	18

x3	x3	x3	x3	Jumlah x3
4	5	5	5	19
4	5	5	5	19
5	5	4	5	19
4	5	4	4	17
4	5	5	4	18
5	4	4	4	17
5	5	3	3	16
5	4	5	5	19
5	4	5	5	19
4	4	3	3	14
5	5	4	3	17
4	4	4	4	16
5	5	4	4	18
4	4	4	5	17
5	5	5	4	19
5	4	5	4	18
5	5	4	5	19
5	4	5	5	19
5	4	4	3	16
5	4	5	5	19
5	5	5	4	19
4	4	3	3	14
4	5	5	5	19
5	5	4	5	19
5	4	4	5	18

4	4	3	4	15
5	5	4	5	19
5	4	5	5	19
4	3	4	3	14
5	5	4	5	19
5	5	4	3	17
4	3	3	4	14
4	5	5	5	19
5	5	4	4	18
5	5	4	4	18
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	4	3	5	17
5	5	5	5	20
4	5	4	5	18
5	5	5	5	20
4	4	3	3	14
5	5	5	4	19
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
5	5	5	4	19
5	4	4	4	17
5	5	4	4	18
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	5	4	5	19
5	5	5	4	19
5	5	4	4	18
5	4	5	5	19
5	5	5	4	19
5	5	4	5	19
5	5	5	4	19
5	5	4	4	18
5	4	5	5	19

5	4	4	5	18
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	4	5	5	19
5	5	4	4	18
5	5	5	4	19
5	4	4	5	18
5	5	5	4	19
5	4	5	5	19
5	5	4	3	17
4	4	4	5	17
5	5	4	4	18
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
5	5	4	4	18
5	4	5	5	19
5	5	4	5	19
5	4	5	5	19
5	5	4	4	18
5	5	4	5	19
5	4	5	5	19
5	5	4	5	19
5	4	4	5	18
5	5	3	3	16
3	5	3	5	16
5	5	3	4	17
5	5	4	3	17
5	5	4	3	17
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19

4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
4	4	4	5	17
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19

y	y	y	Y	Jumlah y
5	5	5	4	19
3	3	3	4	13
5	3	5	4	17
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	3	5	5	18
3	5	3	5	16
5	5	5	3	18
5	5	5	4	19
4	4	4	3	15
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
5	4	5	4	18
5	5	5	4	19
5	5	5	3	18
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
5	4	5	3	17

5	4	5	4	18
5	5	5	4	19
3	3	3	4	13
5	3	5	4	17
5	5	5	4	19
5	4	5	4	18
5	3	5	3	16
3	5	3	3	14
5	5	5	4	19
5	5	5	3	18
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
5	5	5	3	18
4	4	4	1	13
5	5	5	3	18
4	4	4	3	15
5	5	5	4	19
3	3	3	2	11
5	5	5	3	18
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
5	5	5	3	18
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
3	3	3	4	13
5	5	5	4	19
5	5	5	3	18
5	5	5	3	18
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19

5	5	5	4	19
5	5	5	3	18
5	5	5	5	20
5	5	5	3	18
5	5	5	3	18
5	5	5	3	18
5	5	5	3	18
5	5	5	4	19
5	5	5	3	18
5	5	5	3	18
5	5	5	3	18
4	4	4	3	15
4	4	4	3	15
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
5	5	5	3	18
3	3	3	4	13
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	5	5	3	18
5	5	5	3	18
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
5	5	5	3	18
5	5	5	4	19
5	4	5	3	17

5	4	5	4	18
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
5	5	5	4	19
5	5	5	3	18



Lampiran 3

Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127

54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549

Lampiran 4

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05

46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93

Lampiran 5

Tabel R Tabel r untuk $df = 1 - 98$

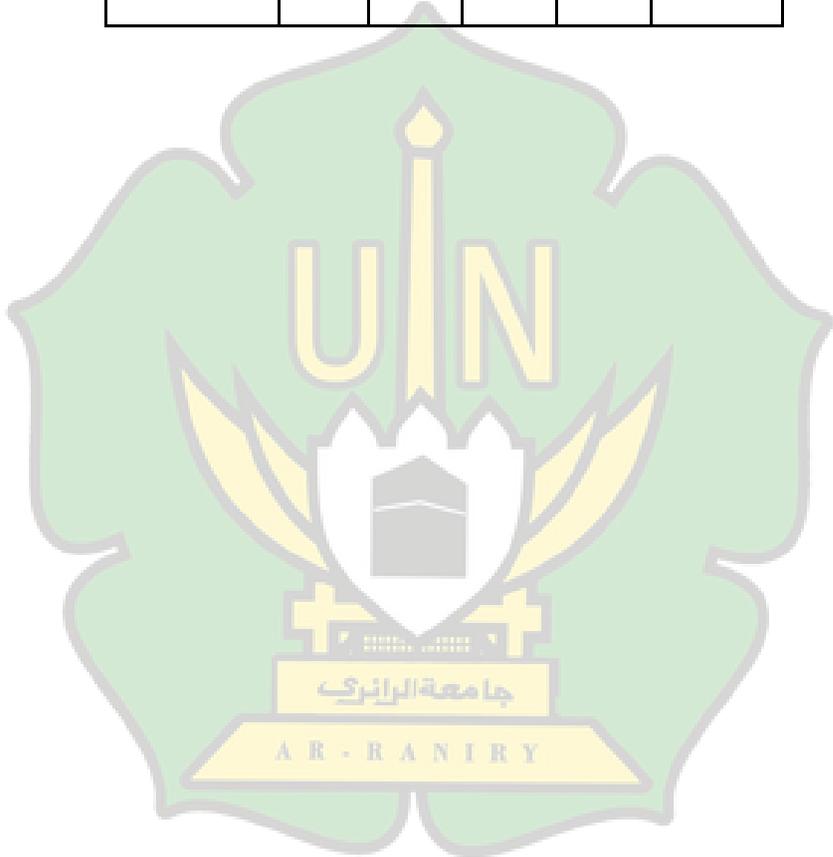
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.000
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.00
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.999
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788

19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742

44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850

69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323

94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242



Lampiran 6

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		x1	x11	x111	x1111	jumlahx1
x1	Pearson Correlation	1	.466**	.296**	.333**	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.001	.000
	N	98	98	98	98	98
x11	Pearson Correlation	.466**	1	.597**	.508**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
x111	Pearson Correlation	.296**	.597**	1	.708**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98
x1111	Pearson Correlation	.333**	.508**	.708**	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98
jumlahx1	Pearson Correlation	.672**	.820**	.828**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x2	x22	x222	x2222	jumlahx2
x2	Pearson	1	.474**	.476**	.053	.718**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.601	.000
	N	98	98	98	98	98
x22	Pearson	.474**	1	.792**	.046	.839**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.650	.000
	N	98	98	98	98	98
x222	Pearson	.476**	.792**	1	.089	.832**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.381	.000
	N	98	98	98	98	98
x2222	Pearson	.053	.046	.089	1	.394**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.601	.650	.381		.000
	N	98	98	98	98	98
jumlahx2	Pearson	.718**	.839**	.832**	.394**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x3	x33	x333	x3333	jumlahx3
x3	Pearson	1	.407**	.394**	.424**	.739**
	Correlation					

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
x33	Pearson	.407**	1	.434**	.271**	.744**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.000
	N	98	98	98	98	98
x33	Pearson	.394**	.434**	1	.338**	.775**
3	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	98	98	98	98	98
x33	Pearson	.424**	.271**	.338**	1	.658**
33	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001		.000
	N	98	98	98	98	98
jum	Pearson	.739**	.744**	.775**	.658**	1
lah	Correlation					
x3	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

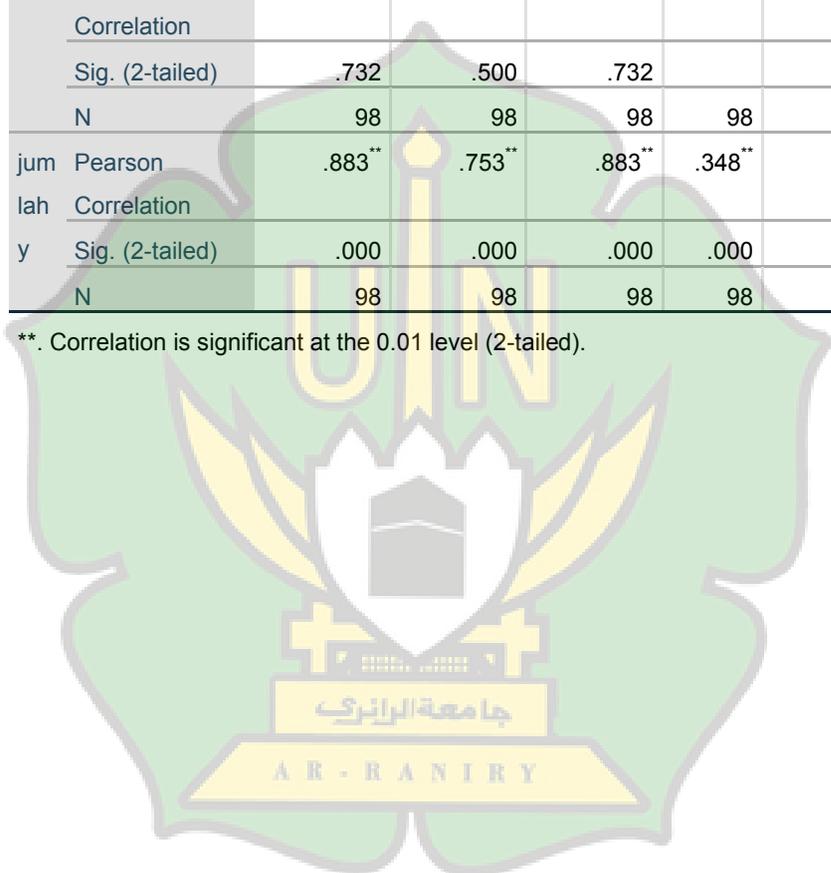
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y3	y4	jumlahy
y1	Pearson	1	.629**	1.000**	-.035	.883**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.732	.000
	N	98	98	98	98	98
y2	Pearson	.629**	1	.629**	-.069	.753**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.500	.000
	N	98	98	98	98	98

y3	Pearson	1.000**	.629**	1	-.035	.883**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.732	.000
	N	98	98	98	98	98
y4	Pearson	-.035	-.069	-.035	1	.348**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.732	.500	.732		.000
	N	98	98	98	98	98
jum lah y	Pearson	.883**	.753**	.883**	.348**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji multikolinearitas

		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	.094	2.386		
	Umur x1	.237	.083	.948	1.054
	Tingkat pendidikan x2	.424	.091	.911	1.098
	Status perkawinan x3	.275	.102	.893	1.120

Sumber : Data di olah (2019)

Regresi linear berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.094	2.386	
	Umur x1	.237	.083	.239
	Tingkat pendidikan x2	.424	.091	.398
	Status perkawinan x3	.275	.102	.232

Dependent Variable: tingkat pengangguran

Sumber : Data di olah (2019)

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.094	2.386		.039	.969
	Umur x1	.237	.083	.239	2.854	.005
	Tingkat pendidikan x2	.424	.091	.398	4.648	.000
	Status perkawinan x3	.275	.102	.232	2.689	.008

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.033	3	41.344	18.665	.000
	Residual	208.212	94	2.215		
	Total	332.245	97			

a. Dependent Variable: tingkat pengangguran

b. Predictors: (Constant), umur, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran

sumber: data di olah (2019)

Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.353	1.48830

a. Predictors: (Constant), umur, tingkat pendidikan, status perkawinan